

**HUBUNGAN TERPAAN SIARAN BERITA DI
STASIUN TV DENGAN TINGKAT PARTISIPASI
PEMILIH PEMULA DI SMAN 21 JAKARTA PADA
PEMILIHAN GUBERNUR DKI JAKARTA TAHUN
2017**



Haikal Mubarak

4115131114

**Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar
sarjana pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

HAIKAL MUBAROK. *Hubungan Terpaan Siaran Berita di Stasiun Televisi Dengan Tingkat Partisipasi Pemilih Pemula di SMA Negeri 21 Jakarta Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017.* Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Juni 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi empiris tentang Terpaan Siaran Berita di Televisi dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula. Lokasi penelitian di SMA Negeri 21 Jakarta pada bulan Maret sampai dengan April 2017. Metode yang digunakan adalah metode Korelasional dengan pendekatan Kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Random Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini digunakan agar setiap anggota dalam populasi berpeluang untuk dipilih sebagai sampel. Dari teknik *sampling* ini didapatkan sampel dari 7 kelas diambil 3 kelas dengan jumlah 80 sampel.

Uji coba instrument menggunakan uji validitas dengan rumus r product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Chronbach. Dalam penghitungan Uji normalitas menggunakan liliefors menyimpulkan galat taksiran regresi Y atau X berdistribusi normal ($L_{hitung} < L_{tabel}$). Penghitungan uji persyaratan Hasil penelitian menunjukkan bahwa regresi tersebut berdistribusi normal. Uji keberartian regresi menghasilkan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Sedangkan uji kelinieran regresi menghasilkan F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Hal ini menunjukkan model regresi adalah berarti/linier. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hubungan yang positif antara Terpaan Siaran Berita di Stasiun Televisi dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di SMA Negeri 21 Jakarta. Sedangkan uji keberartian korelasi dilakukan dengan uji t menghasilkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{hitung} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya variansi hubungan Terpaan siaran berita di stasiun televisi berkontribusi terhadap partisipasi politik Pemilih Pemula.

Kata kunci : *menonton siaran berita, partisipasi politik, pemilih pemula, pemilihan gubernur.*

Abstract

HAIKAL MUBAROK: *The relation between exposure watching news on TV with the level of PILKADA's beginner participants 2017 in 21 Senior High School, Jakarta.* Skripsi. Jakarta: Pancasila and Citizenship development, Social and Politic, Faculty of Social, Universitas Negeri Jakarta, June 2017

The purpose of this study is to investigate the empirical information of watching news about the beginner politic participants on TV. This study is takes place in 21 Senior High School, Jakarta. The method of this study is correlational method with quantitative approach. To collect the data the writer is use *Random Sampling* technique, to make sure all of the participants having their chance to be chosen as a sample. The sample of this study is students from 7 classes, but there are only 80 samples from 3 classes that being used as the data.

To test the validity of the instruments of this study the writer is used r formula of moment product, meanwhile to test the reliability of this study the writer is used Alpha Cronbach formula. To calculate the normality the writer is used liliefors and conclude that the appraisal of Y or X regressions are being distribute in normal ($L_{hitung} < L_{tabel}$). The result calculation shows that the regressions are being distributes in normal. The significant of regressions experiment result produces F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Meanwhile the linier one produces F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$). These forms shows that the regressions model are significance/linier. The hypothesis experiment result shows the positive relation between watching news on TV with beginner politic participants in 21 Senior High School, Jakarta. On the other one the significance of correlation test is used t formula which is produces t_{hitung} lebih besar daripada t_{hitung} . Finally the writer concludes that the number of relation's variant of watching news on TV is being contribute toward the politics participants.

Key Words: *Watching news on TV, Politic participants, the beginner participants, The Governor PILKADA*



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta**



Dr. Muhammad Zid, M.Si.

NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Agus Martono, M.Sc.</u> Ketua		7 Agustus 2017
2.	<u>Dwi Afrimetty Timoera, S.H., M.H</u> Sekretaris		3 Agustus 2017
3.	<u>Drs. H. Suhadi, M.Si.</u> Pembimbing I (Anggota)		3 Agustus 2017
4.	<u>Moh. Maiwan, Ph.D.</u> Pembimbing II (Anggota)		3 Agustus 2017
5.	<u>Dra. Wuri Handayani, M.Si.</u> Penguji Ahli		4 Agustus 2017

Tanggal Lulus: 28 Juli 2017

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Haikal Mubarak

No. Registrasi : 4115131114

Tanda Tangan :



Tanggal Lulus : 28 Juli 2017

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haikal Mubarak
No.Registrasi : 4115131114
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas skripsi yang berjudul :

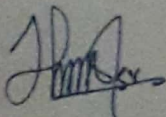
Hubungan Terpaan Siaran Berita di Stasiun tv Dengan Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula di SMAN 21 Jakarta Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan skripsi ini selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 28 Juli 2017

Yang menyatakan



Haikal Mubarak

MOTTO

JANGAN BUAT BATAS KESABARAN DALAM DIRIMU

-unknwon-

وَمَكْرُوءٌ وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

-Al-Quran (3:54)-

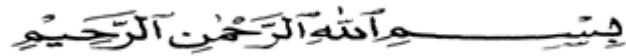
PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Mama, Ayah, Kakak-kakak, Abang-abang, serta
Adik,

Terima kasih atas seluruh Pengorbanan nya.

ich liebe dich alle

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Hubungan terpaan siaran berita di stasiun televisi dengan tingkat partisipasi pemilih pemula di SMAN 21 Jakarta pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2017*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. Suhadi, M.si selaku pembimbing I dan Bapak Mohammad Maiwan, Ph.D selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Keluarga Besar AL-Sansa, yang terus memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Fatma Erlinda, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 21 Jakarta, yang telah memberikan izin untuk penelitian di sekolah tersebut
3. Bapak Aditya Fajarsyah, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PPKN di SMAN 21 Jakarta, yang telah membantu dalam penelitian ini
4. Seluruh Dosen program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan UNJ, yang telah memberikan ilmu dan motivasi nya
5. Seluruh mahasiswa PPKN FIS UNJ, yang selalu mengingatkan dan memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

7. Teman – teman Anak Malam, Gama Fitra J, Ichsan Saputra, Lita A, Dhiar R, Vicka Khayrunnisa, selalu membantu dalam mengerjakan penelitian
8. Teman – teman PBT. PKN, Feby, Hafid, Riswandi, Eka, Dll yang menghibur dikala penat datang dalam mengerjakan skripsi ini
9. Keluarga PSDM 2014, Fahmi A, Anes, Ika, Fuad, Yogi, Aji, Ita, Ajeng, Puspa, Mutya, Dea, Hanny, Kresna dan Hairul yang memberikan dukungan juga doanya untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Kakak pembimbing, Intan Sholiha, S.Pd yang mengajarkan perhitungan kuantitatif, yang berguna pada skripsi ini.

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, 2 Juli 2017

Haikal Mubarak

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK AKADEMIKA	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMABAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Pembatasan masalah.....	6
D. Perumusan masalah.....	6
E. Manfaat penelitian.....	6
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BEFIKIR DAN PENGAMBILAN HIPOTESIS	7
A. Deskripsi Teori	7
a. Kajian teori variabel terikat	7
b. Kajian teori variabel bebas	25
B. Kerangka Berfikir.....	32
C. Penelitian Yang Relevan	34
D. Pengajuan Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36

A. Tujuan Penelitian	36
B. Tempat dan waktu penelitian	36
C. Metode penelitian	36
D. Populasi dan sample penelitian	37
E. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian	38
a. Uji Validitas	42
b. Uji Reabilitas	43
F. Teknik Analisis data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi lokasi penelitian	50
B. Struktur organisasi SMAN 21 Jakarta	53
C. Deskripsi data	54
D. Pengujian persyaratan analisis	61
E. Uji keberartian regresi dan linieritas.....	63
F. Pengujian hipotesis	68
G. Interpretasi hasil penelitian	71
H. Keterbatasan penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	76
Daftar Pustaka	77
Lampiran	79
Daftar Riwayat Hidup	110

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Struktur Organisasi Sekolah	51
Grafik 4.2 : Histogram Variabel X	56
Grafik 4.3 : Histogram Variabel Y	58
Grafik 4.4 : Persamaan Regresi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Suatu hirarki partisipasi politik Rush dan Althof	19
Gambar 2.2 : Kehidupan Media Massa di Indonesia	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi –kisi instrument variable X dan Y	79
Lampiran 2 : Angket Variabel X	81
Lampiran 3 : Angket Variabel Y	83
Lampiran 4 : Tabel data penelitian Variabel X	85
Lampiran 5 : Tabel data penelitian Variabel Y	86
Lampiran 6 : Data berpasangan Variabel X dan Y	87
Lampiran 7 : Deskripsi data Variabel X dan Y	88
Lampiran 8 : Perhitungan daftar distribusi skor variable X dan Y	92
Lampiran 9 : Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors Variabel X dan Y	96
Lampiran 10 : Perhitungan uji kinieritas dengan persamaan regresi Linier	98
Lampiran 11 : Grafik Persamaan Regresi	99
Lampiran 12 : Perhitungan uji keberartian regresi.....	100
Lampiran 13 : Perhitungan uji kelinieran regresi	102
Lampiran 14 : Perhitungan JK GALAT	103
Lampiran 15 : Tabel ANAVA	105
Lampiran 16 : Perhitungan Koefisien korelasi Product Moment.....	106
Lampiran 17 : Perhitungan Uji-t	107
Lampiran 18 : Perhitungan Koefisiensi Determinasi	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Politik bagi sebagian orang bukanlah hal yang asing terutama yang memang secara langsung mempelajari bahkan terjun langsung kedalamnya. Di dalam politik ada beberapa macam kegiatan politik seperti sosialisasi politik, rekrutmen politik, komunikasi politik dan mobilisasi politik. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mendukung berjalan baiknya kegiatan politik.

Negara Indonesia yang menganut sistem demokrasi, yang dimana menurut Arsitoteles demokrasi merupakan negara di mana pemerintahannya dipegang oleh rakyat, yang diharapkan memiliki tingkat politik yang baik terutama pada partisipasi politik, karena partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas sistem politik, integritas kehidupan politik, dan kepuasan atau ketidakpuasan warga negara, maka dari itu di Indonesia sering diciptakan konsep yang unik pada saat Pemilihan umum (Pemilu), agar masyarakat mau berpartisipasi dalam politik.

Untuk menunjukan dirinya sebagai negara demokrasi, Indonesia telah melaksanakan delapan kali Pemilihan Umum (Pemilu) sejak merdeka. Dari hasil Pemilu, Indonesia telah mencoba mempraktikan berbagai macam bentuk demokrasi, mulai dari demokrasi kuasi parlementer (1945-1949), demokrasi liberal (1950-1959), demokrasi terpimpin (1959-1965), demokrasi Pancasila

(1968-1997), sampai pada pelaksanaan reformasi demokrasi (1998-sekarang). Oleh karena itu, ketika membicarakan komunikasi politik di Indonesia, tidak bisa dilepaskan dengan perjalanan sejarah sistem politik Indonesia. Mulai dari masa proklamasi hingga sekarang.¹

Seperti halnya dengan Negara-negara lain yang mengklaim dirinya sebagai Negara demokrasi, Indonesia secara jelas menyatakan dalam Pembukaan (*Preamble*) UUD 1945, bahwa, sebagai Negara yang berkedaulatan rakyat, Indonesia menganut sistem pemerintahan demokrasi. Ini menjadi keharusan suatu negara yang ingin diakui keberadaannya oleh negara lain yaitu harus mencantumkan prinsip-prinsip demokrasi dalam undang-undang dasarnya, sekalipun dalam praktiknya sering kali tidak demikian, sehingga Indonesia saat ini menganut demokrasi yang berdasarkan Pancasila, yang memiliki corak yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

Bagi Indonesia, sejak dwitunggal Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 sampai diberlakukannya sistem pemerintahan Republik Indonesia Serikat (RIS) pada 27 Desember 1949, Indonesia telah menganut sistem demokrasi parlementer. Bahkan pada awal berdirinya, pemerintah Kolonial Belanda yang ingin menjajah kembali mencap Indonesia sebagai negara yang tidak menganut prinsip-prinsip demokrasi, karena adanya pernyataan Presiden Soekarno dan Ketua Komite Nasional Indonesia

¹ Hafied Cangara. *Komunikasi Politik*, (Jakarta: Persada, 2009), hlm . 2.

Pusat (KNIP) bahwa dalam masa peralihan sebelum ada Dewan Perwakilan Rakyat, maka kekuasaan berada ditangan presiden. Namun hal itu terbantahkan dengan keluarnya Maklumat Wakil Presiden No. X Tahun 1945 yang menyatakan bahwa sebelum terbentuknya Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), kekuasaan legislatif dilaksanakan oleh Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP).²

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat politik yang baik disuatu negara yang menganut sistem demokrasi, dapat dilihat dari tingkat partisipasi politik negara tersebut, dan salah satu cara untuk mengetahui tingkat partisipasi politik suatu negara yang menganut sistem demokrasi dengan adanya (Pemilahan Umum) Pemilu, dimana Pemilu merupakan wadah untuk melaksanakan demokrasi dengan cara memilih pemimpin negara langsung dari rakyat, sehingga di Indonesia pun melaksanakan Pemilu setiap lima tahun sekali, untuk pemilihan Presiden, Wakil Presiden maupun Dewan Perwakilan Rakyat.

Untuk melihat tingkat partisipasi dalam Pemilu, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang berperan aktif atau mengikuti pemilihan umum secara langsung, karena salah satu bentuk partisipasi politik aktif yaitu pemberian suara masyarakat untuk menentukan pemimpin negara atau daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat untuk periode selanjutnya, maka dari itu pemerintah Indonesia sangat menekankan kepada masyarakat Indonesia untuk ikut partisipasi dalam Pemilu.

²*Ibid.*, hlm.3

Di Indonesia hal tersebut sudah dilaksanakan secara baik. Momen pemilihan umum menjadi suatu hal yang amat dinantikan oleh semua pihak baik pihak yang memilih maupun yang dipilih. Pada tahun 2017 nanti akan diselenggarakannya pemilu serentak seruluh indonesia, khususnya Daerah Khusus Ibukota Jakara yang akan melakukan pilgub (pemilihan gubernur) pada 15 februari 2017.

Pemilihan gubernur DKI saat ini menjadi hal yang sering di beritakan. Baik saat melakukan kampanye pasangan calon maupun masalah-masalah yang di lakukan salah satu pasangan calon. Pada pilgub DKI ini di ikuti oleh tiga calon pasangan yang di usung oleh beberapa partai politik.

Dalam pemberitaan – pemberitaan di stasiun tv banyak hal yang diberitakan mulai dari visi misi calon pasangan dan yang lainnya. Dari pemberitaan itulah masyarakat mengetahui kualitas dan program-program pasangan calon.

Dalam setiap pemillu pasti ada pemilih pemula atau warga negara yang baru mempunyai hak memilih, contoh nya anak yang berusia 17 tahun atau ia yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum. Dalam pilgub DKI pemilih pemula ini juga menjadi salah satu yang di perebutkan oleh semua calon. Pemilih pemula yang di maksud peneliti ialah siswa SMA/SMK di DKI Jakarta yang sudah berhak memilih pada pilkada DKI Jakarta tahun 2017.

Maka dengan itu pemilih pemula akan menilai pasangan calon mana yang akan ia pilih. Berbagai sumber yang akan menjadi sumber penilaian mereka terhadap para pasangan calon baik dari stasiun tv maupun media massa lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui apakah ada Hubungan Terpaan berita terhadap tingkat partisipasi pemilih pemula. Dengan menggunakan kuesioner atau angket kepada siswa dan mengolah data yang di dapat.

Melihat kondisi di atas peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Terpaan siaran Berita Di Stasiun Tv dengan Tingkat Partisipasi Pemilih Pemula Di SMAN 21 Jakarta Pada Pilgub DKI Jakarta Tahun 2017”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat di identifikasi masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Hubungan terpaan siaran berita di stasiun tv terhadap tingkat partisipasi pemilih pemula di SMAN 21 jakarta pada pilgub dki jakarta tahun 2017?
2. Apakah terjadi peningkaatan partisipasi pemilih pemula di SMAN 21 jakarta pada Pemilihan gubernur DKI Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, dengan mempertimbangkan kejelasan fokus yang akan diteliti, maka penelitian

ini dibatasi pada Terpaan siaran berita di stasiun tv : Inews tv, Tv one, serta Metro Tv dengan tingkat partisipasi pemilih pemula di SMAN 21 Jakarta dalam hal ini SISWA, pada pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan Terpaan siaran berita di stasiun tv dengan tingkat partisipasi pemilih pemula di SMAN 21 Jakarta pada pilgub DKI Jakarta tahun 2017 ?”

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menggapai cita-cita peneliti, dan akan digunakan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti
2. Bagi masyarakat, bisa digunakan untuk menambah referensi dalam tulisan yang dibuatnya.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAMBILAN HIPOTESIS

A. DESKRIPSI TEORI

a. Kajian Teori Variabel Terikat

2.1 Partisipasi politik

Dalam analisa Modern, partisipasi politik merupakan suatu masalah yang penting dan banyak dipelajari terutama dalam hubungannya dengan Negara-negara berkembang. Pada awalnya studi mengenai partisipasi politik hanya memfokuskan diri pada partai politik sebagai pelaku utama, akan tetapi dengan berkembangnya demokrasi, banyak muncul kelompok masyarakat yang juga ingin berpartisipasi dalam bidang politik khususnya dalam hal pengambilan keputusan-keputusan mengena-mengenai kebijakan umum.³

Partisipasi politik secara harafiah berarti keikutsertaan, dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Keikutsertaan warga dalam proses politik tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya, karena kalau ini yang terjadi maka istilah yang tepat adalah mobilisasi politik. Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan

³ Prof. Miriam Budiardjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010) hlm 367

penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

Konsep partisipasi politik ini menjadi sangat penting dalam arus pemikiran *deliberative democracy* atau demokrasi musawarah. Pemikiran demokrasi musyawarah muncul antara lain terdorong oleh tingginya tingkat apatisme politik di Barat yang terlihat dengan rendahnya tingkat pemilih (hanya berkisar 50 - 60 %). Besarnya kelompok yang tidak puas atau tidak merasa perlu terlibat dalam proses politik perwakilan menghawatirkan banyak pemikir Barat yang lalu datang dengan konsep *deliberative democracy*.

Di Indonesia saat ini penggunaan kata partisipasi (politik) lebih sering mengacu pada dukungan yang diberikan warga untuk pelaksanaan keputusan yang sudah dibuat oleh para pemimpin politik dan pemerintahan. Sebaliknya jarang kita mendengar ungkapan yang menempatkan warga sebagai aktor utama pembuatan keputusan.

Dengan melihat derajat partisipasi politik warga dalam proses politik rezim atau pemerintahan bisa dilihat dalam spektrum:

1. Rezim otoriter - warga tidak tahu-menahu tentang segala kebijakan dan keputusan politik
2. Rezim patrimonial - warga diberitahu tentang keputusan politik yang telah dibuat oleh para pemimpin, tanpa bisa memengaruhinya.
3. Rezim partisipatif - warga bisa memengaruhi keputusan yang dibuat oleh para pemimpinnya.

4. Rezim demokratis - warga merupakan aktor utama pembuatan keputusan politik.⁴

Untuk memperjelas konsep arti dari partisipasi politik para ahli merumuskan beberapa rumusan tentang pengertian partisipasi politik, menurut

Herbert McClosky, dalam *International Encyclopedia of The Social Science*; Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung terlibat dalam proses pembentukan kebijaksanaan umum.⁵

Kevin R. Hardwick, Partisipasi politik memberi perhatian pada cara-cara warga negara berinteraksi dengan pemerintah, warga negara berupaya menyampaikan kepentingan-kepentingan mereka terhadap pejabat-pejabat publik agar mampu mewujudkan kepentingan-kepentingan tersebut. Indikatornya adalah terdapat interaksi antara warga negara dengan pemerintah dan terdapat usaha warga negara untuk mempengaruhi pejabat publik.

Norman H. Nie dan Sidney Verba dalam *Handbook of Political Science*; Partisipasi politik adalah kegiatan pribadi warga Negara yang legal yang sedikit banyak langsung bertujuan untuk mempengaruhi seleksi pejabat-pejabat Negara dan/atau tindakan-tindakan yang mereka ambil.

Michael Rush dan Philip Althoft, Partisipasi politik adalah keterlibatan individu sampai pada bermacam-macam tingkatan di dalam sistem politik. Indikatornya adalah berwujud keterlibatan individu dalam sistem politik dan memiliki tingkatan-tingkatan partisipasi.

⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi_politik di akses tanggal 10 desember 2016 pukul 10.34

⁵Budiardjo *Op.Cit.* hlm 367

Huntington dan Nelson, Partisipasi politik ialah kegiatan warga negara preman (private citizen) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan kebijakan oleh pemerintah. Indikatornya adalah:

1. Partisipasi politik menyangkut kegiatan-kegiatan dan bukan sikap-sikap.
2. Subyek partisipasi politik adalah warga negara preman (private citizen) atau orang per orang dalam peranannya sebagai warga negara biasa, bukan orang-orang profesional di bidang politik.
3. Kegiatan dalam partisipasi politik adalah kegiatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dan ditujukan kepada pejabat-pejabat pemerintah yang mempunyai wewenang politik.
4. Partisipasi politik mencakup semua kegiatan mempengaruhi pemerintah, terlepas apakah tindakan itu mempunyai efek atau tidak.
5. Partisipasi politik menyangkut partisipasi otonom dan partisipasi dimobilisasikan.

Ramlan Surbakti, Partisipasi politik ialah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.⁶ Partisipasi politik berarti keikutsertaan warga negara biasa (yang tidak mempunyai kewenangan) dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

Prof. Miriam Budiharjo dalam Dasar-Dasar Ilmu Politik; Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang dalam partai politik. Partisipasi politik mencakup semua kegiatan sukarela melalui mana seseorang turut serta dalam proses pemilihan pemimpin-pemimpin politik dan turut serta secara langsung atau tak langsung dalam pembentukan kebijaksanaan umum. Indikatornya adalah berupa kegiatan individu atau kelompok dan bertujuan ikut aktif dalam kehidupan politik, memilih pimpinan publik atau mempengaruhi kebijakan publik.

Berdasarkan beberapa definisi konseptual partisipasi politik yang dikemukakan beberapa sarjana ilmu politik tersebut, secara substansial

⁶Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm 180

menyatakan bahwa setiap partisipasi politik yang dilakukan termanifestasikan dalam kegiatan-kegiatan sukarela yang nyata dilakukan, atau tidak menekankan pada sikap-sikap. Kegiatan partisipasi politik dilakukan oleh warga negara. Keikutsertaan warga negara dalam proses politik tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya, karena kalau ini yang terjadi maka istilah yang tepat adalah mobilisasi politik.

Partisipasi sebagai suatu bentuk kegiatan dibedakan atas dua bagian⁷, yaitu:

1. Partisipasi aktif, yaitu kegiatan yang berorientasi pada output dan input politik. Yang termasuk dalam partisipasi aktif adalah, mengajukan usul mengenai suatu kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintahan.
2. Partisipasi pasif, yaitu kegiatan yang hanya berorientasi pada output politik. Pada masyarakat yang termasuk kedalam jenis partisipasi ini hanya menuruti segala kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tanpa mengajukan kritik dan usulan perbaikan.

Kemudian terdapat masyarakat yang tidak termasuk kedalam kedua kategori ini, yaitu masyarakat yang menganggap telah terjadinya penyimpangan sistem politik dari apa yang telah mereka cita-citakan. Kelompok tersebut disebut apatis (golput).

1. Kategori partisipasi politik menurut Milbrath adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Gladiator meliputi:

⁷Ibid. hlm 182

1. Memegang jabatan publik atau partai
2. Menjadi calon pejabat
3. Menghimpun dana politik
4. Menjadi anggota aktif suatu partai
5. Menyisihkan waktu untuk kampanye politik.

2) Kegiatan Spektator meliputi :

1. Mengikuti rapat atau pawai politik
2. Memberi dukungan dana partai atau calon
3. Jumpa pejabat publik atau pemimpin politik

3) Kegiatan Pengritik meliputi :

1. Memakai symbol/identitas partai/organisasi politik
2. Mengajak orang untuk memilih
3. Menyelenggarakan diskusi politik
4. Memberi suara

4) Kegiatan apatis/ masa bodoh.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik seseorang⁸ adalah :

- 1) Kesadaran politik, yaitu kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.
- 2) Kepercayaan politik, yaitu sikap dan kepercayaan orang tersebut terhadap pemimpinnya.

Berdasarkan dua faktor tersebut, terdapat empat tipe partisipasi politik⁹ yaitu:

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

1. Partisipasi politik aktif jika memiliki kesadaran dan kepercayaan politik yang tinggi.
2. Partisipasi politik apatis jika memiliki kesadaran dan kepercayaan politik yang rendah.
3. Partisipasi politik pasif jika memiliki kesadaran politik rendah, sedangkan kepercayaan politiknya tinggi.
4. Partisipasi politik militant radikal jika memiliki kesadaran politik tinggi, sedangkan kepercayaan politiknya rendah.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Partisipasi politik sebagai suatu aktivitas, tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Banyak pendapat yang menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, ada yang menyoroti faktor-faktor dalam diri seseorang, ada yang menyoroti faktor-faktor dari luar diri dan ada yang menggabungkannya.

Berbagai pendapat tersebut dapat terlihat dalam uraian berikut ini:

Arnstein S.R. melihat bahwa partisipasi politik masyarakat didasarkan kepada faktor politik untuk menentukan suatu produk akhir. Lebih rinci, ia menjelaskan faktor politik tersebut meliputi komunikasi politik, kesadaran politik, pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan, dan kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik.¹⁰

Menurut Myron Weiner, terdapat lima penyebab timbulnya gerakan ke arah partisipasi lebih luas dalam proses politik, yaitu Modernisasi dalam segala bidang kehidupan yang menyebabkan masyarakat makin banyak menuntut untuk ikut dalam kekuasaan politik. Perubahan-perubahan struktur kelas sosial. Masalah siapa yang berhak berpartisipasi dan pembuatan keputusan politik menjadi penting dan mengakibatkan perubahan dalam pola partisipasi politik. Pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern. Ide demokratisasi

¹⁰Komarudin Sahid. *Sosiologi Politik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 185

partisipasi telah menyebar ke bangsa-bangsa baru sebelum mereka mengembangkan modernisasi dan industrialisasi yang cukup matang. Konflik antar kelompok pemimpin politik. Jika timbul konflik antarelite, maka yang dicari adalah dukungan rakyat. Terjadi perjuangan kelas menentang melawan kaum aristokrat yang menarik kaum buruh dan membantu memperluas hak pilih rakyat.¹¹ Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan social, ekonomi dan kebudayaan

Dan Milbarth memberikan empat alasan bervariasinya partisipasi politik seseorang. Alasan pertama, berkenaan dengan penerimaan perangsang politik. Keterbukaan dan kepekaan seseorang terhadap perangsang politik melalui kontak-kontak pribadi, organisasi dan melalui media massa akan memberikan pengaruh bagi kekikutsertaan seseorang dalam kegiatan politik. Meskipun demikian, dalam menanggapi perangsang-perangsang politik itu tentu dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, nilai-nilai, pengalaman, dan kepribadian yang dimiliki seseorang. Alasana kedua, berkenaan dengan karakteristik sosial seseorang. Status sosial ekonomi, karakteristik suku, jenis kelamin, usia, keyakinan agama, merupakan karakteristik sosial yang berpengaruh terhadap partisipasi politik seseorang dalam politik.

Alasan ketiga, menyangkut sifat dan sistem politik dan partai tempat seseorang berada. Seseorang yang hidup dalam negara-negara demokratis, partai-partai politik cenderung mencari dukungan massa dan memperjuangkan kepentingan massa. Karena itu, massa cenderung berpartisipasi dalam politik.

¹¹ Syahrial Syarbaini dkk. *Sosiologi dan Politik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 69

Alasan keempat, perbedaan keadaan geografis dan lingkungan. Keadaan geografis dan lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan watak dan tingkah laku individu. Perbedaan-perbedaan keadaan geografis dan lingkungan akan menyebabkan perbedaan-perbedaan perilaku politik dan partisipasi politik seseorang.¹²

Sehingga dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik mempunyai banyak macamnya, yaitu seperti kesadaran politik, berkomunikasi politik, media massa yang semakin berkembang, dan perubahan struktur sosial dalam masyarakat.

2.1.1 Bentuk Partisipasi Politik

Bentuk partisipasi politik sangat beragam, mulai dari yang dilakukan secara terorganisir (kesadaran membangun sebuah negara), spontan, individual, kolektif, tersusun rapi, *sporadic*, secara damai, menggunakan kekerasan, legal, dan tidak legal hingga partisipasi yang tidak efektif. Uraian ini memperlihatkan bahwa partisipasi politik sebagai suatu bentuk kegiatan atau aktivitas dapat dilihat dari beberapa sisi. Ia bisa dilihat sebagai bentuk kegiatan yang secara sadar maupun tidak sadar atau dimobilisasi. Ia bisa dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri. Kemudian dapat pula dilakukan langsung ataupun tidak langsung, melembaga ataupun tidak melembaga sifatnya, dan seterusnya.¹³

¹²Komarudin Sahid, *Op.Cit.*, hlm.186.

¹³Dedi Kurnia. *Media Dan Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.46.

Di sisi lain, partisipasi politik berfungsi sebagai navigator yang memperkuat sistem politik yang ada. Ranah ini menjelaskan partisipasi politik digambarkan sebagai bentuk legitimasi dari sistem politik yang bersangkutan. Atau dengan kata lain partisipasi politik menjadi salah satu indikator signifikan atas dukungan rakyat, baik terhadap pemimpinnya, kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemimpinnya maupun bagi sistem politik yang diterapkannya, sehingga partisipasi politik masyarakat sangat diperlukan sekali dalam pembentukan suatu kebijakan yang nantinya akan dirasakan pula oleh masyarakat.

Partisipasi politik, sebagaimana telah dijelaskan diatas pada dasarnya merupakan kegiatan warga negara dalam rangka ikut serta menentukan berbagai macam kepentingan hidupnya dalam ruang lingkup dan konteks masyarakat atau negara itu sendiri. Oleh karenanya, bentuk dan model partisipasi politik sangat beragam. bagaimanapun, ekspresi orang dalam mengemukakan atau dalam merespon berbagai macam permasalahan dan kepentingan politiknya, satu sama lain akan berbeda-beda.¹⁴

Bermacam-macam partisipasi politik yang terjadi diberbagai negara dan berbagai waktu. Kegiatan politik konvensional adalah bentuk partisipasi politik yang normal dalam demokrasi modern. Bentuk non-konvensional antara lain petisi, kekerasan, dan revolusioner. Bentuk-bentuk dan frekuensi partisipasi

¹⁴ *Ibid.*, hlm.46-47.

politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas sistem politik, integritas kehidupan politik, dan kepuasan atau ketidakpuasan warga negara.¹⁵

Table 2.1 Bentuk-bentuk Partisipasi Politik

A. KONVENSIONAL	B. NON KONVENSIONAL
• Pemberian suara (voting) • Diskusi politik • Kegiatan kampanye • Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan • Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrative	• Pengajuan petisi • Kekerasan • Revolusioner.

Sumber : Trubus Rahardiansah, 287-288:2012

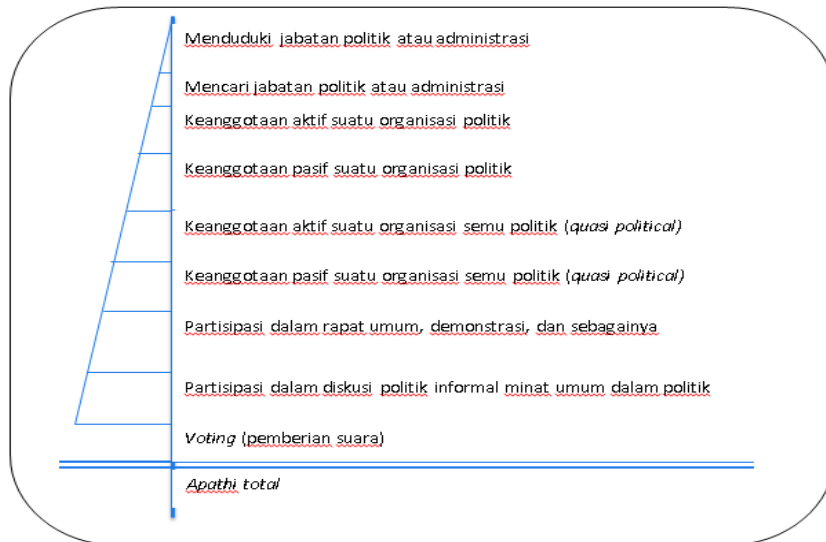
Selain itu dalam mengetahui bentuk partisipasi politik dapat terlihat dari suatu hierarki partisipasi politik, yang mana hierarki dimaksudkan untuk mencakup seluruh jajaran partisipasi politik dan untuk dapat diterapkan pada seluruh tipe sistem politik. Arti berbagai tingkat ini, tentunya, mungkin berbeda dari satu sistem politik dengan yang lain, dan tingkatan-tingkatan khusus menyebabkan akibat besar pada suatu sistem, dan akibat kecil atau tanpa mempunyai akibat apapun pada sistem lainnya.¹⁶

¹⁵Trubus Rahardiansah. *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2012), hlm. 287-288.

¹⁶ Michael Rush dan Phillip Althoff. *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 122.

Sehingga pada hierarki ini akan terlihat tingkatan-tingkatan partisipasi politik dari masyarakat yang sangat aktif sampai dengan masyarakat yang pasif, dengan gambaran seperti dibawah ini:

Gambar 2.1
Suatu Hirarki Partisipasi Politik Rush dan Althoff



Pada puncak hierarki terdapat orang-orang yang menduduki berbagai macam jabatan dalam sistem politik, baik pemegang-pemegang jabatan politik maupun anggota-anggota birokrasi pada berbagai tingkatan. Mereka itu dibedakan dari partisipasi-partisipasi politik lainnya, dalam hal, bahwa pada berbagai taraf mereka berkepentingan dengan pelaksanaan kekuasaan politik yang formal. Hal ini tidak menghapus pelaksanaan kekuasaan yang sesungguhnya, maupun pelaksanaan pengaruh oleh individu-individu atau kelompok-kelompok lain dalam sistem politik. Kekuasaan itu mungkin atau tidak mungkin berada ditangan para pemegang jabatan akan tetapi mereka tetap penting, karena biasanya mereka merupakan tempat penyimpanan (gudang)

kekuasaan yang formal. Setiap pertimbangan dari pemegang jabatan juga harus mengandung pertimbangan dari orang-orang yang berhasrat dan mencari jabatan kantor yang bersangkutan.

Menurut Michael Rush dan Phillip Althoff dari sudut pandangan sistem politik, partai politik dan kelompok kepentingan dapat dinyatakan sebagai *agen-agen mobilisasi politik*, yaitu suatu organisasi, melalui mana anggota masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan politik yang meliputi usaha mempertahankan gagasan posisi, situasi, orang atau kelompok-kelompok tertentu lewat sistem politik yang bersangkutan.¹⁷

Perbedaan dasar antara keduanya terletak pada sikap-sikap mereka. Kelompok kepentingan adalah organisasi yang berusaha memajukan, mempertahankan atau mewakili spektrum yang lebih luas dari sikap. Tetapi, dukungan yang diperoleh kelompok kepentingan dan partai politik mungkin bersifat khusus atau tersebut (*diffuse*), membendung atau melawan, yaitu dari hanya beberapa individu atau kelompok dalam masyarakat, sampai pada bermacam-macam dan sejumlah besar individu atau kelompok. Jadi, suatu golongan kelompok kepentingan mempunyai tujuan terbatas, seperti introduksi, pencabutan atau modifikasi/perubahan tertentu, perlindungan terhadap interest suatu kelompok khusus dalam masyarakat, atau promosi ideologi, kepercayaan, prinsip atau ide-ide tertentu.

Demikian pula, luas kelompok yang terlibat dalam aktivitas politik bisa berbeda banyak sekali, mulai dari kelompok yang seluruhnya beroperasi dalam

¹⁷ *Ibid.*, hlm.123-124.

iklim politik sampai hanya kelompok yang kadang-kadang saja beroperasi. Suatu kelompok seperti kampanye untuk perlucutan nuklir, umpamanya terutama beroperasi sebagai kelompok kepentingan politik yang khusus; sementara kelompok seperti Asosiasi Otomobil, tidak semata-mata berkepentingan dengan penyiapan motoris-motoris sebagai suara pengaruh politik. Karena itu, istilah “organisasi politik” dimaksudkan untuk mencakup baik partai politik maupun kelompok kepentingan yang *raison d’être*-nya bersifat politis, dan istilah “organisasi quasi politik” mencakup kelompok-kelompok kepentingan yang fungsinya hanya sebagian saja bersifat politik.¹⁸

Partai-partai politik seperti kelompok kepentingan, dapat menikmati dukungan yang menyebar atau yang khusus, akan tetapi berbeda dengan kelompok kepentingan dalam hal, bahwa mereka lebih banyak menampilkan sikap-sikap yang khusus. Jajaran obyektif mereka menyangkut seluruh spektrum permasalahan, dengan mana orang menghadapi masyarakat, walaupun suatu partai tertentu mungkin meletakkan tekanan yang lebih berat pada beberapa masalah daripada yang lainnya. Tetapi, beberapa partai politik memiliki basis dukungan yang luas, sedang yang lainnya mempunyai basis dukungan yang sempit. Partai-partai massa yang pragmatis dan selalu mengandalkan tawar-menawar di negara-negara demokrasi modern, dan partai-partai massa totaliter dari Nazi Jerman serta berbagai negara komunis, adalah contoh dari partai-partai yang mempunyai basis luas; sedangkan partai-partai regional, agama, etnis dan

¹⁸ *Ibid.*, hlm.124-125.

elitis yang terdapat di banyak bagian dunia, adalah contoh daripada partai yang berbasis sempit.

Menurut Michael Rush dan Phillip Althoff Partisipasi dalam partai politik dan kelompok-kelompok kepentingan dapat mengambil bentuk yang aktif atau yang pasif; tersusun mulai dari menduduki jabatan dalam organisasi sedemikian rupa, sampai kepada memberikan dukungan keuangan dengan jalan membayar sumbangan atau iuran keanggotaan. Tidak terdapat perbedaan yang tajam di antara keanggotaan yang aktif dan yang pasif, dan orang boleh bergerak dari yang satu kepada yang lain sesuai dengan keadaan. Namun demikian, tetap ada keterikatan azasi kepada organisasi lewat keanggotaan yang dapat mengandung suatu arti politik, baik untuk organisasi maupun individu, dengan memperkokoh posisi yang ditawarkan dari organisasi, dan dalam mempengaruhi perilaku politik individu yang bersangkutan.¹⁹

Karena berbagai macam alasan, individu mungkin tidak termasuk dalam suatu organisasi politik atau suatu organisasi semu-politik, tetapi mereka dapat dibujuk untuk berpartisipasi dalam suatu bentuk rapat umum atau demonstrasi. Bentuk partisipasi ini dapat spontan sifatnya, akan tetapi jauh lebih besar kemungkinannya partisipasi tersebut telah diorganisir oleh partai-partai politik atau kelompok kepentingan sebagai bagian dari kegiatan politik mereka. Banyak barangkali saja dalam beberapa hal semuanya dari para partisipan tadi adalah anggota badan-badan yang mengorganisirnya; tetapi tidak perlu selalu begitu, dan non-anggota dapat dibujuk untuk menyokong tujuan-tujuan rapat atau

¹⁹*Ibid.*, hlm.125-126.

demonstrasi. Akan tetapi, kegiatan-kegiatan sedemikian ini sifatnya adalah sebentar, dan bahkan tidak memiliki sifat kesinambungan dari keterlibatan minimal dari keanggotaan organisasi politik atau organisasi semu-politik.

Suatu bentuk partisipasi politik yang sebentar-bentar adalah bentuk diskusi politik informal oleh individu-individu dalam keluarga mereka masing-masing, di tempat-tempat bekerja atau diantara sahabat-sahabat. Jelas bahwa peristiwa diskusi semacam itu bervariasi baik diantara individu maupun dalam relasinya dengan peristiwa diskusi tadi. Mungkin terdapat lebih banyak diskusi selama kampanye pemilihan, atau pada waktu-waktu krisis politik; sedangkan diskusi dapat dirintangi atau didorong oleh sikap kekeluargaan, teman sekerja atau sahabat.²⁰

Akan tetapi ada beberapa orang yang mungkin tidak mau berdiskusi politik dengan siapapun; namun demikian mungkin dia mempunyai sedikit minat dalam soal-soal politik, dan mempertahankan minat tersebut lewat media massa. Mereka akan mampu mendapatkan informasi untuk diri sendiri tentang apa yang sedang terjadi, dan memberikan pendapat tentang jalannya peristiwa; akan tetapi mereka cenderung untuk membatasi partisipasi mereka terhadap hal tadi, dan mungkin juga membatasi terhadap pemberian suara.

Kegiatan pemberian suara dapat dianggap sebagai bentuk partisipasi politik aktif yang paling kecil, karena hal itu menunjukkan suatu keterlibatan minimal, yang akan berhenti jika pemberian suara telah terlaksana. Lagi pula,

²⁰*Ibid.*, hlm.126-127.

tanpa melihat adanya pembatasan-pembatasan lainnya, kegiatan pemberian suara itu tidak boleh dibatasi oleh seringnya pemilihan.

Dalam mempertimbangkan partisipasi politik, bagaimanapun juga terbatasnya peristiwa tersebut, harus pula ada perhatian terhadap mereka yang tidak berpartisipasi sama sekali dalam proses politik. Apakah hal ini disebabkan oleh pilihan atau karena faktor di luar kontrol individu, masih harus lihat; akan tetapi bagaimanapun juga individu sedemikian itu dapat dinyatakan sebagai orang-orang apatis secara total.²¹

Terdapat berbagai pembatasan pada partisipasi politik. Beberapa dari pembatasan ini sifatnya formal dan informal. Dalam masyarakat primitif, di mana politik cenderung erat terintegrasi dengan kegiatan masyarakat pada umumnya, partisipasi condong tinggi dan mungkin sulit untuk membedakannya dari kegiatan yang lain. Akan tetapi, dalam masyarakat berkembang, karena adanya kombinasi dari institusi dan pengaruh modern dan tradisional, partisipasi mungkin dibatasi oleh faktor-faktor seperti tingkatan melek-huruf dan masalah umum dari komunikasi. Berlawanan dengan hal ini ialah partisipasi politik dalam masyarakat totaliter; dalam beberapa bentuk partisipasi mungkin sangat tinggi, dan yang lainnya mungkin sangat rendah; sedangkan menurut definisi, salah satu karakteristik paling penting dari masyarakat totaliter adalah, bahwa mereka berusaha mengontrol partisipasi dalam proses politik pada semua tingkatan. Taraf variasi yang paling besar kiranya terdapat dalam negara demokrasi modern, yang biasanya mendorong adanya partisipasi dengan berbagai cara, pada

²¹*Ibid.*, hlm.127-128.

umumnya justru membiarkan partisipasi tersebut menemukan tingkatannya sendiri.

2.1.2. Pemilih Pemula

Menurut UU No 10 Tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin mempunyai hak memilih.

Dapat di simpulkan pemilih pemula dalam pemilihan umum ialah warga negara Indonesia yang genap berusia 17 tahun dan baru pertama kali memilih. Biasanya pemilih pemula ini ialah siswa-siswi sekolah menengah atas, serta seseorang yang baru pertama kali terdaftar menjadi pemilih dalam pemilihan umum.

b. Kajian Teori Variabel Bebas

2.2 Terpaan

Terpaan adalah tingkat konsumsi khalayak terhadap program televisi yang diteliti dan dapat melihat melalui durasi yaitu berapa lama konsumsi yang dilakukan oleh pemirsa, frekuensi yaitu berapa kali pemirsa mengkonsumsi serta pengetahuan pemirsa akan isi program yang diteliti.²²

Terpaan media akan mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Jadi, apabila seseorang terus menerus diterpa oleh informasi media yang

²² D. McQuail.1994. Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar. Jakarta : Erlangga Hal.430

dipercayainya, hal pertama yang terjadi adalah bertambahnya pengetahuan dan selanjutnya ada kemungkinan terjadi perubahan sikap.²³

Menurut Ardianto dan Erdinaya, terpaan dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan. Penggunaan jenis media meliputi media audio dan media cetak, media audio-viusal dan media cetak.²⁴

Terpaan media menurut Shore tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa, tetapi apakah seseorang itu benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan media tersebut. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu ataupun kelompok.²⁵

Menurut pendapat Rosengren yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara

²³ Onong Uchjana Effendy, 1990. *Dimensi-dimensi komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni. Hal 10

²⁴ Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁵ Shore, Larry. (1985). *Mass Media For Development A Rexamination of Acces, Exposure and Impact, Communication The Rural Third World*. New York: Preagur. Hal 26

keseluruhan. Terpaan media adalah banyaknya informasi yang diperoleh melalui media, yang meliputi frekuensi, atensi dan durasi penggunaan pada setiap jenis media yang digunakan.²⁶

2.3 Penyiaran Televisi

Prinsip-prinsip Penyiaran “Universal”. Berikut ini adalah prinsip-prinsip penyiaran secara universal :

1. Sistem penyiaran dijalankan bagi kepentingan rakyat melalui dukungan terhadap bidang-bidang berikut: akses universal, keanekaragaman, demokratisasi gelombang udara, pembangunan bangsa, pendidikan, penguatan karakter rohani dan akhlak masyarakat.
2. Suatu kebijakan penyiaran yang demokratis membantu publik untuk memahami tujuan sistem penyiaran yang mereka inginkan dan peran yang dimiliki sistem tersebut dalam masyarakat

²⁶ Rakmat, Jalaluddin. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 66

3. Suatu kerangka kebijakan hendaknya sanggup beradaptasi dengan kondisi-kondisi yang berubah tanpa membiarkan publik bertanya-tanya apa yang menjadi tujuan kebijakan dan undang-undang penyiaran.
4. Suatu undang-undang penyiaran harus merefleksikan keanekaragaman masyarakat dan yang didasarkan pada prinsip-prinsip konstitusional yang mencakup sejumlah hal yang mendasar sifatnya, termasuk, antara lain:
 - a. kebebasan berekspresi bagi semua orang
 - b. kesetaraan hak
 - c. kesetaraan bahasa
 - d. merefleksikan sifat dasar multi budaya masyarakat dan hak hak yang dimiliki semua kelompok etnik untuk menunjukkan dan mempromosikan budaya mereka sendiri
 - e. pilihan dan keanekaragaman.
5. Suatu hukum penyiaran yang memastikan pluralitas berita, dan informasi, menetapkan ketentuan-ketentuan yang menjamin disebarluaskannya spektrum yang luas dari berbagai titik pandang, dan dengan demikian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sistem demokrasi yang efektif dan hidup.

Media penyiaran menggunakan gelombang-gelombang udara, yang merupakan milik publik dan merupakan sumber daya yang terbatas. Setiap orang tidak dapat seenaknya mempunyai akses terhadap sumber daya yang terbatas ini. Sumber daya yang terbatas harus digunakan

semaksimal mungkin bagi kebaikan publik. Apabila terjadi konflik antara kepentingan publik dan kepentingan komersial swasta, kepentingan publik harus didahulukan.²⁷

Penyiaran menurut undang-undang No. 32 tahun 2002 adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana tranmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum radio melalui udara, kabel dan/media lainnya untuk diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Kegiatan penyiaran meliputi dua bagian: penyiaran radio dan penyiaran televisi.

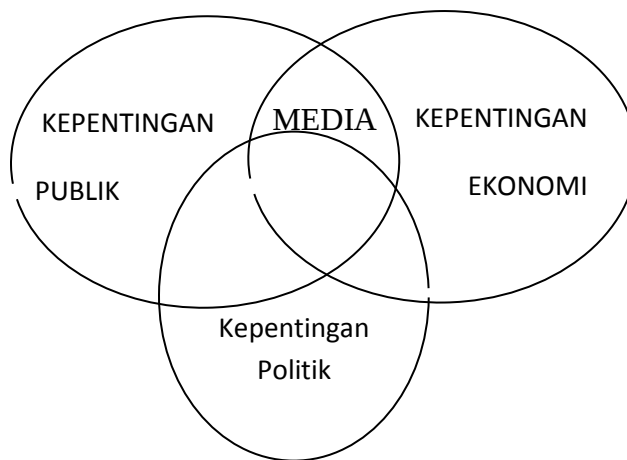
Menurut pasal 2 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tetang Penyiaran bahwa penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab. Tujuan Penyiaran berdasarkan pasal 3 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 bahwa Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

Pengertian penyiaran televisi berdasarkan pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran adalah media komunikasi massa dengar

²⁷Super Aidie, *Ilmu Komunikasi* (Broadcasting), diakses pada 7 desember 2016 pukul 20.21

pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Kehidupan media massa di Indonesia menjadi lebih memprihatinkan dengan adanya kecendrungan praktik *politicization of media*. Dorongan besar dari kaum borjuis untuk mendapatkan kekuasaan politik telah menjadikan media massa bukan lagi sebagai institusi ekonomi dan institusi bisnis, tetapi melebar menjadi institusi politik. Media menjadi arsiran tempat yang mempertemukan tiga kepentingan sekaligus, yaitu publik, ekonomi dan politik. Hal itu dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kehidupan Media Massa di Indonesia

2.4 Berita Politik di Televisi

Tak dapat di pungkiri bahwa berita-berita bernuansa politik, di televisi swasta banyak menarik perhatian pemirsa. Reporter yang melaporkan berita

politik, secara tidak langsung telah memberikan wawasan politik pemirsa menjadi lebih luas.²⁸ Dampak yang timbul dari berita politik itu ialah terbentuknya opini publik.

Reporter yang membidangi berita politik di televisi harus mampu beradaptasi dan berinteraksi dalam pola dan gaya komunikasi massa manusia yang semakin tinggi. Tinggi dan canggihnya pola komunikasi massa didukung oleh seperangkat alat teknologi komunikasi dan rekayasa para ilmuwan. Tingkat kredibilitas berita media massa pada akhirnya akan mengalir ke sebuah muara kebangkitan informasi yang paling tinggi dalam peradaban manusia.

Pergeseran nilai berita dari titik informasi sosial menuju kepentingan politik akan mendominasi berita tv swasta. Percaturan politik nasional maupun internasional ramai dan hangat diberitakan televisi. Reporter cenderung berperan sebagai analisis politik melebihi para politikus yang berfungsi sebagai perencana dan perumus kebijakan politik negara. Kecenderungan reporter TV dalam membuat analisis politik disebabkan oleh kedudukan politik yang dapat menjadi pemicu utama bagi golongan tertentu untuk meraih kekuasaan.

Hal inilah yang pada akhirnya mendesak para reporter bukan hanya berfungsi sebagai komunikator informasi, tetapi sekaligus menjadi komunikator politik untuk mempengaruhi kebijakan politik negara. Persentase berita analisis politik akan terus menjadi tren berita utama televisi. Titik puncak dari berita

²⁸Drs. Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hlm. 6

analisis politik ini pada akhirnya menempatkan sosok reporter menjadi pemuka pendapat yang notabene dapat mengalahkan kekuasaan seorang kepala negara. Berita-berita ekonomi, sosial, budaya, dan iptek berada dalam urutan kedua.

Politik adalah berita. Berita adalah politik. Itulah konsep konkret berita TV pada dekade sekarang ini. Reporter menjadi politikus sosial. Televisi juga menerapkan gaya jurnalistik *hunting reporting* mendalam (*dept news*) tentang dunia politik. Tipikal berita politik saat ini beraneka ragam dari mulai gaya investigasi sampai *features* politiik.²⁹

Tayangan acara media televisi masih dianggap mampu mengubah sikap dan perilaku pemirsa karena efek audiovisualnya. Lantas, bagaimana bila media televisi memanipulasi gambar dan suara untuk kepentingan politik ? Otomatis dampaknya akan berpengaruh pula pada sikap dan perilaku politik pemirsa. Politisi seperti Richard Nixon, Jimmy Carter atau Ronald Reagan, Goerge Bush Jr, berhasil memangku jabatan presiden Amerika Serikat melalui pemanfaatan teknologi komunikasi massa televisi.³⁰

Penayangan acara televisi atau paket informasi media televisi harus berimbang terutama dalam memberitakan kepentingan politik secara keseluruhan, tanpa ada kesan mementingkan golongan politik tertentu untuk mencapai tujuan politik. Hal ini akan terlaksana apabila media televisi sebagai media alternatif dapat berperan sebagai mediator yang bersifat timbal balik untuk mempertemukan dua kepentingan politik elit penguasa dan masyarakat.

B. Kerangka Berfikir

Salah satu wujud dari partisipasi politik adalah adanya peran dan aktivitas masyarakat dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah. Baik dalam skala besar maupun kecil. Partisipasi politik selalu dihubungkan dengan pemilihan umum. Wujud partisipasi politik ini ialah dimana warga negara menggunakan

²⁹ Kusnadi, *ibid*, hlm 7

³⁰ Kusnadi, *ibid* , hlm 9

hak memilihnya dalam pemilihan umum. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Herbert McClosky.

Di tahun depan akan diselenggarakannya pemilihan kepala daerah DKI Jakarta. Yang dimana selalu menjadi contoh bagi daerah-daerah lainnya dan juga menjadi sasaran pemberitaan media, baik cetak maupun elektronik serta *online*. Dalam hal ini pemberitaan di stasiun televisi selalu hangat disajikan. Kadang berupa diskusi maupun siaran berita biasa.

Hal ini pula yang menjadikan proses pemilihan gubernur DKI lebih terbuka dan menjadi sorotan publik. Dan berkat penyiaran berita di stasiun televisi bisa menimbulkan keingin tahuan para pemilih pada pasangan calon yang akan di pilih. Sehingga akan menimbulkan tingkat partisipasi pemilih, khususnya pemilih pemula dalam memilih. Yang dimana digunakan juga oleh masing-masing calon untuk meningkatkan elektabilitasnya di masyarakat. Seperti, Politisi Amerika Serikat Richard Nixon, Jimmy Carter atau Ronald Reagan dan Goerge Bush Jr, berhasil memangku jabatan presiden Amerika Serikat melalui pemanfaatan teknologi komunikasi massa televisi

Oleh karena itu, dalam penelitian ini “diduga ada hubungan positif antara terpaan siaran berita di stasiun tv terhadap tingkat partisipasi politik pemilih pemula”

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian Amirul Hasan dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Media Terhadap Tingkat Partisipasi Politik” studi kasus di Ciputat pada Pilkada Provinsi Banten tahun 2006.

Hasil dari penelitiannya yaitu tingkat penerimaan masyarakat Ciputat terhadap media-media yang memuat informasi pelaksanaan Pilkada Provinsi Banten tahun 2006 berada pada angka 23,6 atau sedang. Tingkat partisipasi politik masyarakat Ciputat pada pelaksanaan Pilkada Provinsi Banten 2006 berada pada angka 16,5 atau rendah, dan adapun korelasi antara kedua variabel (media dan partisipasi politik) berada pada angka 0,35 atau dengan kata lain kedua korelasi variabel tersebut rendah, adapun kontribusi media dalam mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Ciputat pada Pemilu Pilkada Provinsi Banten tahun 2006 sebesar 12,2%.³¹

Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang media dan partisipasi politik pada pemilu, namun ada sedikit yang membedakan yaitu pada penelitian yang relevan ini hanya membahas media secara umum serta partisipasi politik, dan penelitian pada proposal skripsi ini lebih spesifik yaitu hanya membahas pada penyiaran berita di stasiun tv dan partisipasi pemilih pemula, jadi yang membedakan pada penelitian ini adalah Faktor terikat (Y) dan faktor bebas (X).

³¹Amirul Hasan. *Pengaruh Media Terhadap Partisipasi Politik*. (skripsi yang tidak diterbitkan, FUDF Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007, hlm.78.)

D. Pengajuan hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara dalam penelitian, dimana jawaban atau dugaan sementara tersebut kebenarannya akan dibuktikan setelah penelitian selesai dilakukan. Dalam penelitian ini berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesa yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara terpaan siaran berita di stasiun tv dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data empiris tentang mengetahui sejauh mana tingkat pengenalan masyarakat terhadap calon-calon pemimpin negara atau pemimpin daerah dan partai politik dengan adanya penyiaran berita di stasiun tv dan juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi politik pemilih pemula (siswa SMAN 21 Jakarta) dalam pemilihan gubernur DKI setelah adanya penyiaran berita di stasiun tv.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SMAN 21 Jakarta, kelas XII. Dengan waktu penelitian selamadua bulan, dimulai dari bulan maret hingga bulan april.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah motode korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain. Hubungan variabel-variabel itu terjadi pada satu kelompok. Dan jenis dari penelitian korelasi ini adalah bivariat, dimana korelasi bivariat adalah hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.³² Dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah terpaan siaran berita

³² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

di stasiun tv dan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah tingkat partisipasi pemilih pemula pada pilgub DKI 2017

D. Populasi dan Sample Penelitian

Menurut Sugiyono pengertian dari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³³ Sehingga Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 21 JAKARTA yang sudah mempunyai hak pilih pada pilgub DKI 2017.

Adapun sampel yang diambil untuk menjadi responden berdasarkan pendapat Roscoe bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500 responden. Dengan menggunakan pendapat Roscoe maka, siswa yang dijadikan sampel penelitian sebesar 80 responden.

Dikarenakan populasi yang cukup besar, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dimana teknik *random sampling* merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.³⁴

E. Teknik Pengumpulan Data dan Intrumen Penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawab oleh responden. Dan teknik pengumpulan data menggunakan

³³*Ibid*, hlm.241.

³⁴*Ibid*, hlm.246.

angket merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai jika digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar.

Instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan angket tertutup dimana angket tersebut telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia, dan bentuk dari angket ini adalah angket skala Guttman dimana angket skala Guttman digunakan untuk mengukur sikap politik dan juga untuk mendapatkan jawaban yang tegas atas suatu masalah.³⁵ Dan dalam penelitian ini angket skala Guttman digunakan untuk mengukur sikap politik yaitu seberapa tinggi atau rendah tingkat partisipasi politik dalam pilgub DKI di SMAN 21 Jakarta, adapun tabel kisi-kisi kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

- ❖ Untuk kisi-kisi kuesioner variabel bebas (X) tentang terpaan siaran berita di stasiun tv sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (terpaan siaran berita di stasiun tv)

Konsep	Aspek	Indikator	No Butir
Terpaan siaran berita	Memperoleh informasi dari media	1. Mengetahui bahasan dalam siaran berita	1,2,3,5,6,9,17
		2. bertambahnya pengetahuan setelah melihat / mendengar siaran berita	4,18
		3. Memahami isi	

³⁵ Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditaama, 2012) hlm, 230.

		berita yang di dapatnya	
	Atensi	Perhatian terhadap perkembangan berita terbaru	7,8,11,12,13,19
	Frekuensi	1. Sering memberi komentar tentang berita yang dilihat. 2. Mengikuti setiap penanyangan siaran berita	14, 15,16 10,20

Untuk mengisi skala Guttman dalam kuesioner ini disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai, setiap item jawaban bernilai 1- 2 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table.

Tabel 3.2
Kolom Alternatif Jawaban Variabel X

Alternatif Jawaban	Skor
Ya	2
Tidak	1

- ❖ Untuk kisi-kisi kuesioner variabel terikat (Y) tentang Partisipasi Pemilih pemula

tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y Partisipasi Pemilih pemula

Konsep	Aspek	Indikator	Nomor Butir
Partisipasi politik	Partisipasi konvensional	1. Voting	1,9
		2. ikut serta dalam kegiatan pemilihan umum	2,3,4,13
		3. diskusi politik	6,7
		4. membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan	8,17
		5. kegiatan kampanye	5,12,14,15,19

Partisipasi politik	Partisipasi non konvensional	1. Berdemonstrasi	18,20
		2. Tindakan kekerasan politik terhadap harta benda (pengerusakan, pembunuhan).	10
		3. Mengajukan kritik dan saran perbaikan untuk meluruskan kebijaksanaan.	16
		4. Menaati peraturan atau perintah, menerima, dan melaksanakan begitu saja keputusan pemerintah	11

Untuk memperoleh data partisipasi pemilih pemula digunakan instrument berupa kuesioner/angket dalam bentuk skala Guttman yang dimodifikasi menjadi 2 pilihan jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Kolom Alternatif Jawaban Variabel Y

Alternatif Jawaban	Skor
Ya	2
Tidak	1

Setelah terbentuknya instrument penelitian agar tidak terjadinya data yang tidak valid, maka dalam penelitian instrument terlebih dahulu di uji kelayakannya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.³⁶ Dan rumus dari uji validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : uji validitas

$\sum x$: Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum x^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y$: Jumlah skor dalam sebaran y

³⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.170.

$\sum y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

N : Jumlah sampel

Nilai (r_{xy}) menunjukan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Untuk menentukan instrument valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ dengan tarif signifikansi 0.05 maka instrument tersebut dikatakan valid.
- b) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ table}$ dengan tarif signifikansi 0.05 maka instrument tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.³⁷

Dalam menghitung reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang mana rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala. Rumus reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

- **Rumus Uji Reliabilitas:**

Dengan menggunakan Rumus Alpha-Cronbach

³⁷ *Ibid.*, hlm. 178.

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument
 K : Banyaknya butir pertanyaan/ Pernyataan
 $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir
 $\sigma^2 t$: Varians total

F. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik. Dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah statistik, dan macam statistiknya adalah statistik Deskriptif dan statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.³⁸

Untuk mengetahui hubungan antara penyiaran berita di stasiun tv terhadap tingkat partisipasi pemilih pemula, digunakan rumus korelasi product moment dengan menghubungkan variabel X dan Y.

Sebelum dilakukan uji hipotesis akan dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas dengan mengajukan hipotesis:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan terpaan siaran berita di stasiun tv terhadap tingkat partisipasi pemilih pemula

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.147-148.

H_1 : Terdapat hubungan antara terpaan berita di stasiun tv terhadap tingkat partisipasi pemilih pemula

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan uji korelasi dengan langkah sebagai berikut:

1. Mencari persamaan regresi

Adapun rumus persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana koefisien regresi b dan konstanta a dapat dicari dengan rumus :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad a = Y - bX$$

2. Pengujian Syarat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi produk moment uji normalitas (uji liliefors) untuk mengetahui normalitas data pada taraf signifikansi (α) = 0,05

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o : Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

H_0 : Galat taksiran b Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat taksiran atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, Maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk memperkirakan kaitan yang terjadi antara variabel X dan Y dengan hipotesis statistika:

$$H_0 : \beta = 0 \qquad H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_1 = regresi berarti, H_0 = regresi tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti jika menolak H_0

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut membentuk garis lurus dengan hipotesis statistik:

$$H_0: Y = a + \beta X \qquad H_1: Y > a + \beta X$$

Kriteria pengujian linieritas regresi adalah

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_1 = regresi tidak linier, H_0 = regresi linier

Regresi dinyatakan linier jika berhasil menerima H_0 . Untuk ringkasan penghitungan uji kebenaran regresi dan linier regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Daftar Analisis Varians untuk Pengujian Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	KT	F
Total	N	$\sum Y_i^2$	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	$\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	-
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK(b a)$	$S^2_{reg} = JK(a b)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu	n - 2	$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$S^2_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$	
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	
Galat kekeliruan	n - k	JK (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$

➤ **Uji Koefisien Korelasi Product Moment**

Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji-t, yaitu dengan pertama kali mencari koefisien korelasi product moment (pearson) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

$\sum x$: Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum x^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y$: Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

N : Jumlah sampel

Menurut Sugiyono pedoman tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Setelah diketahui hasil dari korelasi produt moment (pearson), dilanjutkan dengan penghitungan uji keberartian korelasi (Uji – t), dimana uji keberartian korelasi ini untuk melihat keberartian hubungan antara Variabel X dan Variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai keberartian

r : Koefisien korelasi

n – 2 : Derajat bebas

Setelah diketahui hasil dari uji keberartian korelasi, untuk melihat besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R_{xy}^2 * 100\%$$

Menurut Suparto pedoman tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Tingkat Hubungan
>4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 81%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 21 Jakarta adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Jalan Tanah Mas Raya No.1, Pulo Gadung, Jakarta Timur. Sekolah negeri dengan akreditasi A dan berstatus unggulan di DKI Jakarta ini setiap tahunnya menerima kurang lebih 224 murid baru. SMA Negeri 21 Jakarta tidak hanya mengedepankan nilai-nilai akademik saja dalam pembelajarannya, kegiatan-kegiatan non-akademik seperti organisasi dan ekstrakurikuler juga ditekankan dalam kesehariannya. Hal ini juga yang mengakibatkan siswa-siswinya selalu dapat dengan mudah memperoleh bangku di Perguruan Tinggi

b. Guru dan Karyawan

Selain itu, SMAN 21 Jakarta memiliki guru tetap sejumlah 61 orang yang mengajar berbagai bidang studi. Karyawan tata usaha, keamanan, karyawan sekolah, dan kantin juga merupakan staff kerja di SMAN 21 Jakarta.

c. Siswa

SMAN 21 Jakarta memiliki tiga tingkat pendidikan yaitu kelas X, XI, dan XII, dengan jumlah 7 rombongan belajar. Pada setiap kelas terdapat 32 siswa, sehingga setiap tahunnya SMAN 21 Jakarta dapat menerima 224 siswa. Dengan begitu jumlah siswa SMAN 21 Jakarta adalah 672 siswa.

d. Kurikulum

SMA Negeri 21 Jakarta, sebagai sekolah pelaksana Pilot Project, sejauh ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 (K-13). Sehingga penjurusan minat siswanya sudah dimulai dari X dan terbagi menjadi 2 peminatan yaitu Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS).

e. Sarana & Prasarana Sekolah

Sarana Fisik

SMA Negeri 21 Jakarta mulai melengkapi sarana fisik dengan menambah dan merenovasi yang sudah ada. Pada saat ini semua ruangan yang ada telah dilengkapi dengan Kipas Angin, Proyektor, LCD, Air Conditioning (AC), serta CCTV dan di beberapa kelas telah terpasang SMART Board. CCTV yang ada juga tidak hanya terpasang di setiap ruangan, CCTV juga terpasang di setiap koridor, kantin, lapangan olahraga dan juga lapangan parkir. Secara umum sarana fisik yang dimiliki sebagai berikut:

- Ruang Kelas
- Ruang Laboratorium Biologi
- Ruang Laboratorium Fisika
- Ruang Laboratorium Kimia
- Ruang Laboratorium Bahasa
- Ruang Laboratorium Komputer(42 unit komputer)
- Ruang Audio Visual
- Ruang Auditorium
- Ruang Kepala Sekolah
- Ruang Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan
- Ruang Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum
- Ruang Komite Sekolah
- Ruang Guru

- Ruang Tata Usaha
- Ruang Perpustakaan (e-library)
- Ruang BK
- Ruang Olahraga
- Ruang Sekretariat OSIS
- Ruang Paskibra
- Ruang Koperasi Sekolah
- Ruang ICT
- Ruang UKS
- Hall Basket Indoor
- Kantin Sekolah
- Mesjid
- WC dan Kamar mandi
- Ruang Gudang
- Green House
- Lapangan Parkir

B. Struktur Organisasi SMAN 21 JAKARTA

Grafik 4.1. Struktur Organisasi SMA Negeri 21 Jakarta



Kepala sekolah di SMAN 21 Jakarta di jabat oleh Fatma Erlinda, S.Pd (2015-sekarang). Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala SMAN 21 Jakarta dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu:

- Jundan Iskandar, M.Pd (Wakasek bidang Kurikulum)
- Drs. Feriandi Syafei (Wakasek bidang Kesiswaan)
- Jeje Nursabah, S.Pd (Wakasek bidang Hubungan Masyarakat)
- Drs. Budi Martedja (Wakasek bidang Sarana dan Prasarana)

Selain itu, SMAN 21 Jakarta memiliki guru tetap sejumlah 61 orang yang mengajar berbagai bidang studi. Karyawan tata usaha, keamanan, karyawan sekolah, dan kantin juga merupakan staff kerja di SMAN 21 Jakarta.

C. Deskripsi Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada data instrument penelitian variabel X yaitu Terpaan Siaran Berita di Stasiun Tv diperoleh data valid sebanyak 20 pertanyaan dan tidak ada satupun data drop atau tidak valid. Dan pada data instrument penelitian variabel Y yaitu tentang Partisipasi Politik Pemilih Pemula, diperoleh data valid sebanyak 20 pertanyaan dan tidak ada satupun data drop atau valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Uji Validitas Faktor X (Terpaan Siaran Berita)

No. Butir	ΣX	ΣX^2	ΣY	ΣY^2	$\Sigma X.Y$	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
1	157	311	1944	63834	5134	0.232	0.220	Valid
2	157	311	1944	63834	5142	0.365	0.220	Valid
3	155	305	1944	63834	5079	0.316	0.220	Valid
4	114	182	1944	63834	3810	0.593	0.220	Valid
5	151	293	1944	63834	4961	0.368	0.220	Valid
6	155	341	1944	63834	5072	0.224	0.220	Valid
7	108	164	1944	63834	3616	0.626	0.220	Valid
8	117	191	1944	63834	3922	0.679	0.220	Valid
9	152	296	1944	63834	4987	0.317	0.220	Valid
10	134	242	1944	63834	4422	0.352	0.220	Valid
11	118	194	1944	63834	3951	0.654	0.220	Valid
12	124	212	1944	63834	4131	0.557	0.220	Valid
13	103	149	1944	63834	3443	0.590	0.220	Valid
14	121	203	1944	63834	4023	0.489	0.220	Valid
15	131	233	1944	63834	4334	0.409	0.220	Valid
16	129	227	1944	63834	4278	0.464	0.220	Valid
17	127	221	1944	63834	4202	0.389	0.220	Valid
18	113	179	1944	63834	3773	0.567	0.220	Valid
19	111	173	1944	63834	3703	0.542	0.220	Valid
20	132	236	1944	63834	2741	0.221	0.220	Valid

Tabel 4.2 Uji Validitas Faktor Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula)

No. Butir	SX	ΣX^2	ΣY	ΣY^2	$\Sigma X.Y$	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
1	146	278	2550	82132	4686	0.325	0.220	Valid
2	152	296	2550	82132	4876	0.396	0.220	Valid
3	128	224	2550	82132	4142	0.485	0.220	Valid
4	135	245	2550	82132	4383	0.661	0.220	Valid
5	154	302	2550	82132	4937	0.411	0.220	Valid
6	130	230	2550	82132	4219	0.596	0.220	Valid
7	128	224	2550	82132	4135	0.43	0.220	Valid
8	105	155	2550	82132	3400	0.439	0.220	Valid
9	150	290	2550	82132	4819	0.438	0.220	Valid
10	146	278	2550	82132	4684	0.305	0.220	Valid
11	147	281	2550	82132	4707	0.222	0.220	Valid
12	86	98	2550	82132	2760	0.273	0.220	Valid
13	100	140	2550	82132	3233	0.403	0.220	Valid
14	90	110	2550	82132	2890	0.246	0.220	Valid
15	139	257	2550	82132	4478	0.413	0.220	Valid
16	136	248	2550	82132	4372	0.309	0.220	Valid
17	84	92	2550	82132	2691	0.237	0.220	Valid
18	107	161	2550	82132	3469	0.473	0.220	Valid
19	138	254	2550	82132	4462	0.543	0.220	Valid
20	149	287	2550	82132	4789	0.441	0.220	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Pada hasil data uji reliabilitas untuk penelitian tentang Terpaan siaran berita di stasiun tv (Variabel X) dengan Partisipasi Politik pemilih pemula (

Variabel Y), diperoleh nilai r_{11} yaitu 1,03 pada variabel X sehingga dapat dikatakan instrument pada variabel X dapat dipercaya dengan indeks interpretasi yaitu sangat tinggi.

Dan hasil data uji reliabilitas pada variabel Y memiliki nilai r_{11} yaitu 0,73 sehingga pada hasil data uji reliabilitas pada variabel Y dapat dikatakan instrument dapat dipercaya dengan indeks interpretasi yaitu tinggi. (hasil uji reliabilitas terlampir).

c. Terpaan Siaran Berita di Stasiun Tv (X)

Dari data yang telah dikumpulkan tentang Terpaan Siaran berita di stasiun tv (X) dengan cara pengisian angket skala guttman dengan responden 80 orang diperoleh 20 item pernyataan yang valid, rata-rata sebesar 32,61. Median 33, Modus 31, dan simpangan bakunya 3,95. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi serta histogram data berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Variabel X (terpaan siaran berita di statium tv)

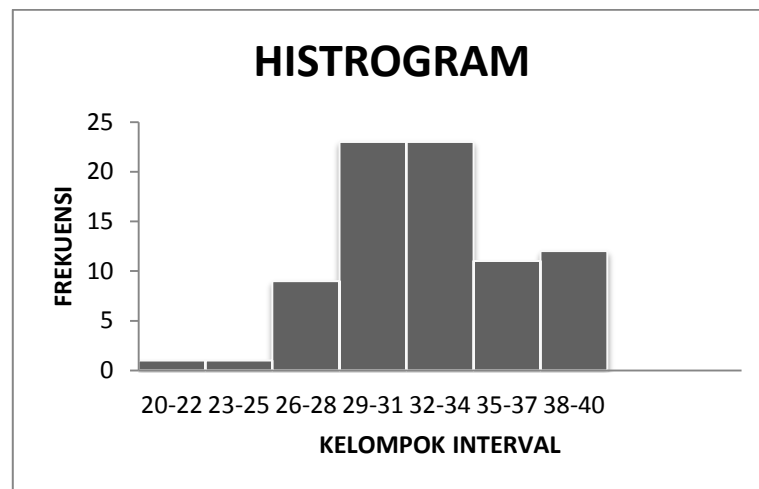
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
20 - 22	19.5	22.5	1	1.3%
23 - 25	22.5	25.5	1	1.3%
26 - 28	25.5	28.5	9	11.3%
29 - 31	28.5	31.5	23	28.8%
32 - 34	31.5	34.5	23	28.8%
35 - 37	34.5	37.5	11	13.8%
38 - 40	37.5	40.5	12	15.0%
Jumlah			80	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor jawaban responden yang memiliki nilai 20-22 sebanyak 1 orang atau 1.3% dari banyaknya responden, lalu dengan skor 23-25 diperoleh 1 responden dengan persentase 1.3% dari jumlah keseluruhan responden, dikelompok ketiga dengan rentang nilai 26-28 diperoleh 9 responden dengan persentase 11,3% dan pada kelompok keempat dengan rentang nilai 29-31 diperoleh 23 responden dengan persentase 28,8%, dikelompok kelima dengan rentang nilai 32-34 diperoleh 23 responden dengan persentase 28,8%, dikelompok ke enam dengan rentang nilai 35-37 diperoleh 11 responden dengan persentase 13.8% dan dikelompok terakhir atau ketujuh dengan rentang nilai 38-40 diperoleh 12 responden dengan persentase 15%.

Pada hasil distribusi ini dapat dibedakan antara kelompok tertinggi dan kelompok terendah, kelompok tertinggi pada hasil distribusi frekuensi faktor X terdapat pada kelas keempat dan kelima dengan rentang skor 29-31 dan 32-34 yaitu sebanyak 23 responden atau 28,8 %, sedangkan Frekuensi terendah terdapat pada kelas pertama dan kedua dengan rentang skor 20 – 22 dan 23-25 yaitu sebanyak 1 responden atau 1,3%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 4.2 Histogram Variabel X (Terpaan Siaran berita di stasiun tv)



d. Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Y)

Dari data yang telah dikumpulkan tentang partisipasi politik pemilih pemula (Y) sebagai faktor yang terikat dengan responden sebanyak 80 orang diperoleh 20 item pernyataan yang valid, dengan rata-tara sebesar 31,88, Median 32, Modus 34, dan simpangan bakunya 3,28. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel distribusi frekuensi serta histogram data.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula)

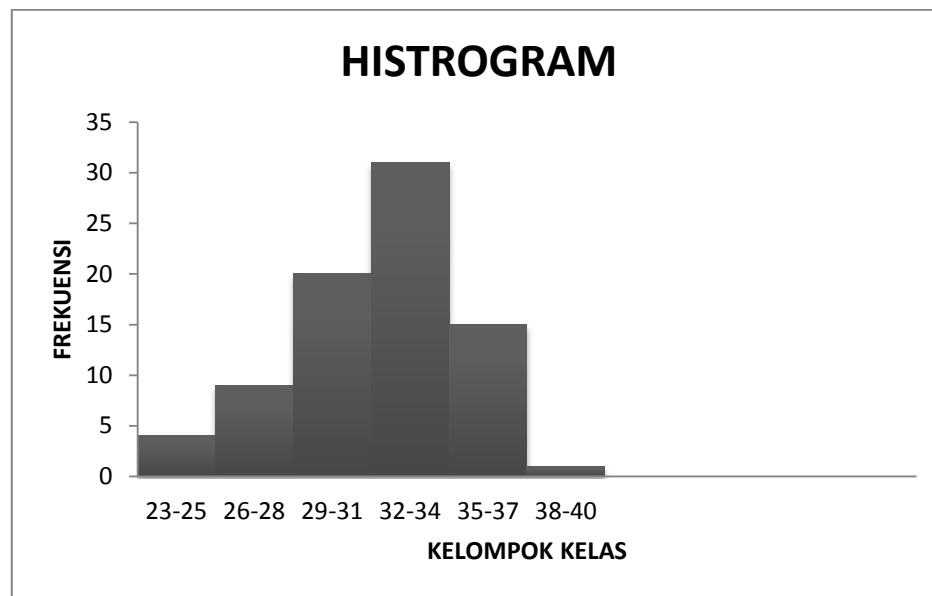
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
23 - 25	22.5	25.5	4	5.0%
26 - 28	25.5	28.5	9	11.3%
29 - 31	28.5	31.5	20	25.0%
32 - 34	31.5	34.5	31	38.8%
35 - 37	34.5	37.5	15	18.8%
38 - 40	37.5	40.5	1	1.3%
41 - 43	40.5	43.5	0	0.0%
Jumlah			80	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok pertama dengan rentang nilai 23-25 diperoleh 4 responden dengan persentase 5% dari jumlah keseluruhan

responden, dikelompok kedua dengan rentang nilai 26-28 diperoleh 9 responden dengan persentase 11,3%, dikelompok ketiga dengan rentang nilai 29-31 diperoleh 20 responden dengan persentase 25,0%, dikelompok keempat dengan rentang nilai 32-34 diperoleh 31 responden dengan persentase 38,8%, selanjutnya dikelompok kelima didapatkan rentang nilai 35-37 yang diperoleh 15 responden dengan persentase 18,8%, dikelompok ke enam dengan rentang nilai 38-40 diperoleh 1 responden dengan persentase 1,3%, dan dikelompok ketujuh atau terakhir didapatkan rentang nilai sebesar 40-43 yang diperoleh 0 responden dengan persentase 0 % dari seluruh jumlah responden.

Pada variabel Y kelompok tertinggi terdapat pada kelas keempat dengan rentang skor 32 – 34 yaitu sebanyak 31 responden atau 38,8 %, sedangkan Frekuensi terendah terdapat pada kelas ke enamir dengan rentang skor 38 – 40 yaitu sebanyak 1 responden atau 1,3%. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata-rata yaitu 30,88 berada pada rentang skor dengan frekuensi tertinggi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Grafik 4.3 Histogram Variabel Y (Partisipasi Politik pemilih pemula)

Berdasarkan data penelitian diatas dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Rangkuman Distribusi Faktor X dan Faktor Y

Keterangan	Terpaan Siaran Berita di stasiun Tv (Faktor X)	Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Faktor Y)
N	80	80
Rata-rata (Mean)	32,61	31,88
Rentang	20	15

Skor Tertinggi	40	38
Skor Terendah	20	23
Median	33	32
Modus	31	34
Simpangan Baku	3,95	3,28
Varians	15,63	10,77

D. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan, dimana uji persyaratan analisis antara lain terdiri atas uji normalitas sampel dan linearitas, pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui data hasil penelitian tersebut apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum untuk melakukan uji statistik parametrik (uji koefisien korelasi).

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel itu berdistribusi normal atau tidak, untuk mengetahui statistik yang digunakan selanjutnya antara parametrik atau non parametrik. Dan salah satu cara metode uji normalitas untuk mengetahui variabel yang sedang diteliti normal atau tidak dengan menggunakan Metode Lilliefors, apabila hasilnya menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima menyatakan bahwa sebaran skor berdistribusi

normal diterima, dan sebaliknya H_1 diterima jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sebaran skor tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil hitungan untuk variabel X yaitu Hubungan terpaan siaran berita distasiun tv L_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,080 sedangkan L_{tabel} untuk $n=80$ dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 0,099. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan H_0 yang menyatakan data berdistribusi normal diterima. Nilai L_{hitung} untuk variabel Y partisipasi politik pemilih pemula diperoleh sebesar 0,096 sedangkan L_{tabel} untuk $n=80$ dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 0,099. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan H_0 yang menyatakan data berdistribusi normal diterima. (Perhitungan terlampir)

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	X	80	0,080	0,099	Normal
2.	Y	80	0,096	0,099	Normal

Keterangan

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$

Memperhatikan harga-harga L_{hitung} yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka H_0 diterima untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi normal.

E. Uji Keberartian Regresi dan Linieritas Regresi

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut: H_0 = regresi tidak signifikan, H_1 = regresi signifikan. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$
- Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

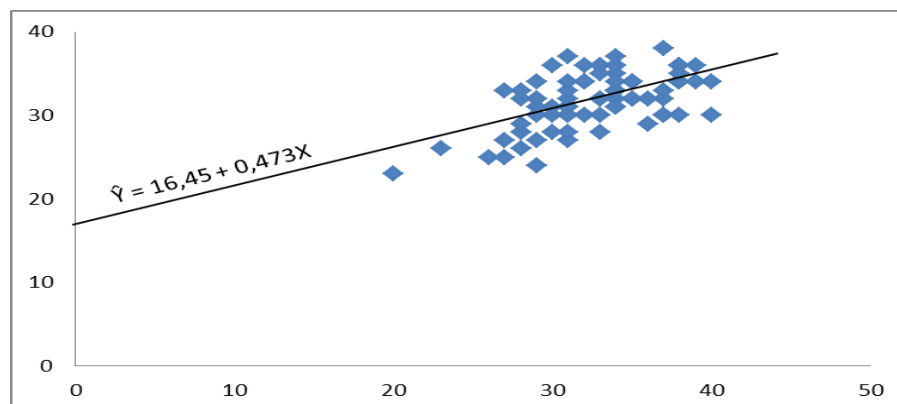
Hasil perhitungan dari persamaan regresi $Y = a + \beta X$ menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 16,45 + 0,473X$. Hasil Perhitungan Uji keberartian regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 37,51 dengan (Perhitungan terlampir) dan nilai $F_{\text{tabel}(0,05;1/78)}$ Sebesar 3,96. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi signifikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.7 Uji Keberartian Regresi

N	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
80	0,05	37,51	$(0,05; 1/78) = 3,96$	$F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak regresi berarti

Hubungan terpaan siaran berita di stasiun tv (X) dengan tingkat Partisipasi Politik pemilih pemula (Y) dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 16,45 + 0,473X$ dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4.4. Persamaan Regresi



Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 16,45 + 0,473X$ diinterpretasikan bahwa variabel terpaan siaran berita di stasiun tv (X) dengan tingkat partisipasi

politik pemilih pemula (Y) diukur dengan instrument yang telah diuji validitas dan reabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel terpaan siaran berita di stasiun tv (X) sebesar 1 point dapat diestimasikan skor partisipasi politik pemilih pemula (Y) akan berubah sebesar 0,473 pada arah yang sama dengan konstanta 16,45.

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian Linieritas digunakan untuk mengetahui bahwa arah regresi linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F dimana H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya arah regresi linier, begitu juga sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menyatakan arah regresi tidak linier.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui F_{hitung} sebesar -4,39 Sedangkan, nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang sebesar 14 dan derajat kebebasan (dk) penyebut sebesar 64, taraf signifikansi 0,05 diperoleh harga sebesar 1,85. $F_{hitung} (-4,39) < F_{tabel (0,05;14/64)} (1,85)$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan regresi linier. (hasil perhitungan terlampir).

Tabel 4.8 Uji Linieritas Regresi

N	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
80	0,05	-4.39	$(0,05;14/64)=1,85$	Maka H_0 diterima sehingga arah regresi linear.

Hubungan Terpaan siaran berita di stasiun tv (X) dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula (Y) dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana tersebut mendapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = 16,45 + 0,473X$, untuk pengujian keberartian dan Linieritas Regresi digunakan tabel Analisis Varians sebagai berikut :

Tabel 4.9 Daftar Analisis Varians untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi $Y = 16,45 + 0,473X$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	80	82132.00			
Regresi (a)	1	81281.25			
Regresi (b/a)	1	276.28	276.28	37.51	3.96
Sisa	78	574.47	7.37		
Tuna Cocok	14	-14102.34	-1007.31	-4.39	1.85
Galat Kekeliruan	64	14676.81	229.33		

Keterangan:

*) : Regresi signifikan, $F_{hitung} > F_{tabel} = 37,51 > 3,96$ pada $\alpha = 0,05$

ns) : Regresi berbentuk linier $F_{hitung} < F_{tabel} = -4,39 < 1,85$ pada $\alpha = 0,05$

dk : Derajat Kebebasan

Dari daftar Analisis Varians untuk uji keberartian dan linieritas regresi dapat terlihat harga F_{hitung} sebesar -4,39 dan 1,85 apabila diambil taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka untuk menguji hipotesis nol (1) yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 14 dan dk penyebut 64 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 1,85.

Dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 78 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 3,96. Dengan demikian hipotesis nol 1 ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} maka koefisien arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi yang diperoleh adalah **berarti**. Hipotesis nol II diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa **regresi linier**.

Berdasarkan hasil uji persyarat analisis semua analisa terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan regresi linier, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik atau menggunakan uji hipotesis dengan uji koefisien korelasi dan uji signifikansi dengan uji t.

F. Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis dan hasilnya sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, langkah berikutnya dilakukan

pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan yang didukung oleh data yang empirik.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi secara sederhana. Karena data yang dihasilkan baik pada variabel X (terpaan siaran berita di stasiun tv) maupun variabel Y (Partisipasi Politik pemilih pemula) dalam bentuk data interval, maka untuk menghubungkan antara keduanya menggunakan rumus korelasi product moment, dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,570 (perhitungan terlampir).

Pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dan $n = 80$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,220, dengan demikian dapat dikatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,570 > 0,220$) ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara terpaan siaran berita di stasiun tv dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel “r” korelasi product moment. Untuk lebih memahami dan lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Signifikan *Product Moment*

N	A	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
80	0,05	0,570	0,220	H_0 ditolak

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Besar variasi partisipasi politik pemilih pemula ditentukan oleh terpaan siaran berita di stasiun tv oleh siswa/wi SMAN 21 Jakarta adalah sebesar 32,47%. Sedangkan tingkat keberartian antara kedua variabel diuji dengan uji t korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti, bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 6,12, jika dilihat dengan $t_{tabel} (\alpha) = 0,05$ dan dk $(n-2) = 78$, maka diperoleh $t_{tabel} 2,00$. Demikian $t_{hitung} > t_{tabel} (6,12 > 2,00)$.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara terpaan siaran berita di stasiun tv (Faktor X) dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula (Faktor Y) di SMAN 21 Jakarta pada Pemilihan

Gubernur DKI Jakarta 2017. Sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dikatakan **berarti**, semakin sering Terpaan siaran berita di stasiun tv , maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik pemilih pemula di SMAN 21 Jakarta pada pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Uji-t

N	A	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
80	0,05	6,12	0,200	$t_{hitung} > t_{tabel} H_0$ Ditolak

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi hubungan antara terpaan siaran berita di stasiun tv (X) dengan tingkat Partisipasi Politik pemilih pemula (Y) sebesar $0,570^2 = 0,3247$, atau berarti 32,47%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hubungan terpaan siaran berita di stasiun tv dengan Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula di SMAN 21 Jakarta pada Pilgub Dki 2017 sebesar 32,47%.

G. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa antara variabel terpaan siaran berita di stasiun tv dengan Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula di SMAN 21 Jakarta pada Pilgub Dki 2017, memiliki hubungan positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa, peningkatan terpaan siaran berita di stasiun tv dengan Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula di SMAN 21 Jakarta pada Pilgub Dki 2017 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian hipotesis yang dimaksud dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara terpaan siaran berita di stasiun tv diikuti dengan Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula di SMAN 21 Jakarta pada Pilgub Dki 2017, yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 6,12 lebih besar dari t_{tabel} (α) = 0,05 dan dk ($n-2$) = 78, = 2,00. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 16,45 + 0,473X$. persamaan satu tingkat terpaan siaran berita di stasiun tv akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat partisipasi politik 0,473 pada konstanta 16,45.

Hasil analisis korelasi sederhana antara terpaan siaran berita di stasiun tv dengan Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula di SMAN 21 Jakarta pada Pilgub Dki 2017 diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,570. Hal ini terbukti pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dan n = 80 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,220, dengan demikian dapat dikatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,570 > 0,220$).

Untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, dilakukan uji koefisien determinasi dari hasil perhitungan $r_{xy}^2 = 0,3247$ X 100% dari proses perhitungan diperoleh koefisien determinasi 32,47%. Ini menunjukkan bahwa variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X sebesar 32,47%.

Nilai ini menjelaskan bahwa keterkaitan antara terpaan siaran berita di stasiun tv dengan Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula di SMAN 21 Jakarta pada Pilgub DKI 2017 adalah signifikan atau positif, artinya semakin tinggi tingkat terpaan siaran berita di stasiun tv pada siswa/wi di SMAN 21 Jakarta akan memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada Tingkat partisipasi politik pemilih pemula di SMAN 21 Jakarta pada PilGub DKI 2017 sebesar 32,47%.

H. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai terpaan siaran berita di stasiun tv dengan Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula di SMAN 21 Jakarta pada Pilgub DKI 2017, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak terlepas dari banyaknya kekurangan dan keterbatasan. Adapun, kekurangan dari penelitian ini adalah responden yang terbatas, tidak menjangkau seluruh kategori pemilih pemula . peneliti hanya bisa mengambil kategori siswa yang baru 17 tahun atau baru pertama kali ikut pelaksanaan pemilihan umum, serta dari populasi yang ada untuk di jadikan sampel dengan beracuan pada pendapat Roscoe bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500 responden, dikarenakan dana dan waktu yang terbatas.

Selain itu keterbatasan waktu juga menjadi bagian dari penelitian ini, yang dimana waktu penelitian berjarak dekat dengan waktu pelaksanaan ujian nasional SMA. Sehingga serangkaian uji coba tidak bisa dilakukan berkali-kali untuk mendapatkan instrument yang pas.

Terkait ketidak sempurnaan hasil penelitian ini, peneliti menyadari bahwa kemungkinan besar untuk diadakan penelitian lebih lanjut mengenai terpaan siaran berita di stasiun tv dengan Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula, karena siaran berita dan juga penyelenggaraan pilkada dan partisipasi politik akan semakin berkembang dengan perubahan zaman yang semakin cepat dan juga kebijakan pemerintah yang selalu berubah-ubah.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan berhasil memberikan kesimpulan secara empiris, yaitu berdasarkan analisis data melalui perhitungan uji korelasi Product Moment terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan terpaan siaran berita di stasiun tv dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula di SMAN 21 Jakarta pada pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2017 dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan uji keberartian regresi dan linieritas bahwa koefisien regresi memiliki arah yang signifikan dan linier. Pada perhitungan uji hipotesis dengan uji-t, berhasil membuktikan adanya keberartian. Memperlihatkan bahwa apabila terpaan siaran berita di stasiun tv meningkat maka tingkat partisipasi politik pemilih pemula pun meningkat.

Besarnya derajat hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari besarnya angka Koefisien Determinasi yaitu sebesar 32,47%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terpaan siaran berita di stasiun tv memberikan kontribusi sebesar $(0,570)^2 = 0,3247$, atau berarti 32,47% untuk tingkat partisipasi politik pemilih pemula di SMAN 21 Jakarta.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain: hubungan terpaan siaran berita di stasiun tv dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada saat pemilu maupun pemilihan gubernur. Hasil penelitian ini terbukti sejalan dengan teori dan kerangka berfikir serta berhasil menguji bahwa terdapat hubungan yang positif antara hubungan terpaan siaran berita di stasiun tv dengan tingkat partisipasi politik

Dengan demikian hasil penelitian ini mengandung implikasi. Dengan meningkatkan tingkat terpaan siaran berita di stasiun tv kepada pemilih pemula maka akan dapat meningkatkan tingkat partisipasi politik pemilih pemula.

C. Saran

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran.

1. Bagi Pemerintah, hendaknya memberikan fasilitas jaringan tv dimanapun setidaknya dengan memberikan informasi bagi masyarakatnya agar dapat mengakses berita dan informasi terbaru,
2. Bagi Masyarakat, hendaknya untuk sering terpaan siaran berita karena dengan begitu, akan memberikan informasi dan ilmu yang amat sangat berguna, dibandingkan dengan sekedar membaca koran, atau pun yang diakses.

3. Bagi Penelitian lain, penelitian ini bisa dijadikan contoh untuk memulai langkah selanjutnya dalam meneliti dengan permasalahan yang sama atau yang baru.
4. Bagi Stasiun TV, hendak nya menyiarkan berita yang berimbang, aktual serta valid, sebab berita yang di tayangkan dapat mempengaruhi tingkat partisipasi yang berujung pada kemajuan demokrasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro & Erdinaya, Lukiati Komala. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2005
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.2006
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.2010
- Effendy, Onong Uchjana. *Dimensi-dimensi komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni.1990
- Kuswandi, Wawan.*komunikasi massa*. Jakarta: Rineka cipta.2008
- McQuail, D. *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga. 1994
- Michael Rush dan Phillip Althoff. *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Rakmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Sahid, Komarudin.*Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011
- Shore, Larry.*Mass Media For Development A Rexamination of Acces, Exposure and Impact, Communication The Rural Third World*. New York: Preagur. 1985
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial* ,Bandung: PT. Refika Aditaama, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.2010
- Surbakti, Ramlan.*Memahami Ilmu Politik*.Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010
- Syahid, Iswandi.*Rezim Media*.Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama. 2013
- Trubus Rahardiansah. *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta: Universitas Trisakti, 2012

Lampiran 1 : Kisi-Kisi instrumen variable X dan Y

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Terpaan siaran berita di stasiun tv)

Konsep	Aspek	Indikator	No Butir
Penyiaran berita	Multimedia	4. Membaca dan memahami isi bahasan dalam media <i>online</i>	1,2,3,5,6,9,17
		5. mengunduh beberapa berita penting menurut responden	4,18
	Updating	Mengikuti perkembangan berita terbaru	7,8,11,12,13,19
	Interaktif	3. Memberikan komentar tentang postingan yang dibaca.	14
		4. Mengadakan diskusi dengan pembaca lain	15,16
		5. Mempengaruhi untuk bertindak sesuatu	10,20

- ❖ Untuk kisi-kisi kuesioner variabel terikat (Y) tentang Partisipasi Pemilih pemula

kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Partisipasi Pemilih pemula)

Konsep	Aspek	Indikator	Nomor Butir
Partisipasi politik	Partisipasi konvensional	6. Voting	1,9
		7. ikut serta dalam kegiatan pemilihan umum	2,3,4,13
		8. diskusi politik	6,7
		9. membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan	8,17
		10. kegiatan kampanye	5,12,14,15,19
Partisipasi politik	Partisipasi non konvensional	5. Berdemonstrasi	18,20
		6. Tindakan kekerasan politik terhadap harta benda (pengerusakan, pembunuhan).	10
		7. Mengajukan kritik dan saran perbaikan untuk meluruskan kebijaksanaan.	16
		8. Menaati peraturan atau perintah, menerima, dan melaksanakan begitu saja keputusan pemerintah	11,

Lampiran 2 : Angket Variable X

Variable (X)
Terpaan Siaran Berita

Nama :

Usia : Tahun.

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda ceklist ($\sqrt{}$) pada salah satu jawaban dibawah ini yang menurut anda tepat.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengerti tujuan dari penyiaran berita di stasiun Tv		
2	Saya mengerti isi berita dalam siaran berita di stasiun tv		
3	Saya memahami maksud dari siaran berita pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 di stasiun tv		
4	Saya mencari informasi dari siaran berita di stasiun tv		
5	Saya mengerti isi pembahasan siaran berita pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 di stasiun tv		
6	Saya memahami maksud dari siaran berita di stasiun tv		
7	Saya mengikuti perkembangan berita di stasiun tv		
8	Saya mengikuti perkembangan berita		

	pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 di stasiun tv		
9	Saya memahami berita pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 di stasiun tv		
10	Informasi yang saya dapat mempengaruhi saya dalam bertindak		
11	Saya mengikuti perkembangan informasi yang didapat dari siaran berita tv		
12	Saya mengikuti perkembangan berita pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 yang saya dapat sebelumnya		
13	Saya meng up to date berita di stasiun tv		
14	Saya mengomentari informasi dari terpaan berita di stasiun tv		
15	Saya mendiskusikan informasi yang didapat dari terpaan berita dengan orang lain		
16	Saya mendiskusikan informasi tentang pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017		
17	Saya mengomentari apa yang di diskusikan mengenai berita pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017		
18	Saya mencari informasi pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 dari terpaan siaran berita di stasiun tv		
19	Saya mengikuti perkembangan berita baru di stasiun tv		
20	Saya menggunakan hak pilih dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 akibat terpaan berita di stasiun tv		

Lampiran 3 : Angket Variable Y

Variable (Y)**Partisipasi Politik Pemilih Pemula**

Nama :

Usia : Tahun.

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda ceklist ($\sqrt{\quad}$) pada salah satu jawaban dibawah ini yang menurut anda tepat.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya pernah melakukan voting dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017		
2	Saya ikut serta sebagai pemilih dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017		
3	Saya mencermati perhitungan suara dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017		
4	Saya bersemangat untuk mengikuti pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017		
5	Saya memahami betul pentingnya Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017		
6	Saya sangat antusias dalam menyambut pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017		
7	Saya membicarakan politik dengan kawan atau kerabat lainnya		
8	Saya pernah melihat kampanye dari calon Gubernur atau wakil Gubernur DKI Jakarta 2017		
9	Saya memilih gubernur dan wakil gubernur		

	DKI Jakarta 2017 sesuai hati nurani sendiri		
10	Saya menggunakan hak pilih dalam PilGub DKI Jakarta karena suruhan orang lain		
11	Saya menggunakan hak pilih dalam PilGub DKI Jakarta karena menerima sejumlah uang		
12	Saya melakukan kegiatan dalam mengenalkan para calon Gubernur dan wakilnya kepada pemilih		
13	Saya ikut menyaksikan penghitungan suara dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017		
14	Saya ikut dalam kampanye salah satu calon pasangan gubernur		
15	Saya menyaksikan debat kandidat pada pemilihan gubernur		
16	Saya ikut menciptakan suasana aman dan tertib dalam PilGub DKI Jakarta 2017		
17	Saya ikut terlibat dalam persiapan kampanye salah satu calon pasangan gubernur		
18	Saya ikut mendiskusikan visi misi calon gubernur bersama kawan atau kerabat lainnya		
19	Saya mengetahui visi misi dari calon gubernur DKI Jakarta 2017		
20	Saya menggunakan hak pilih dalam pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017 karena kesadaran sendiri		

Lampiran 4 : Tabel data penelitian variable x

[illegible]

Lampiran 5 : Tabel data penelitian variable Y

Data Penelitian																					
Variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula)																					
No. Resp.	Butir Pernyataan																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	32
2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	28
3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	36
5	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	27
6	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	30
7	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	30
8	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	32
9	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	32
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	36
11	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	32
12	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	35
13	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	29
14	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	31
15	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	28
16	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	34
17	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	31
18	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	27
19	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	30
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	36
21	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	30
22	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	31
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	37
24	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	32
25	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	32
26	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	32
27	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	33
28	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	35
29	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	33
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	36
31	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	32
32	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	33
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	36
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	34
35	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	33
36	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	31
37	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	31
38	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	34
39	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	26
40	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	33
41	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	32
42	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
43	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	33
44	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	33
45	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	34
46	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	34
47	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	36
48	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	27
49	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	34
50	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	31
51	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	28
52	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	32
53	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	36
54	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	34
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	36
56	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	25
57	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	32
58	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	30
59	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	30
60	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	30
61	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	36
62	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	34
63	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	30
64	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	25
65	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	34
66	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	30
67	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	34
68	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	30
69	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	36
70	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	34
71	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	31
72	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	28
73	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	34
74	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	34
75	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	37
76	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	31
77	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	38
78	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	35
79	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	26
80	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	29

Lampiran 6 : data berpasangan variable X dan Y

Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y					
No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	33	32	1089	1024	1056
2	30	28	900	784	840
3	29	24	841	576	696
4	33	36	1089	1296	1188
5	31	27	961	729	837
6	31	30	961	900	930
7	31	30	961	900	930
8	37	32	1369	1024	1184
9	35	32	1225	1024	1120
10	34	36	1156	1296	1224
11	29	32	841	1024	928
12	34	35	1156	1225	1190
13	36	29	1296	841	1044
14	30	31	900	961	930
15	31	28	961	784	868
16	39	34	1521	1156	1326
17	31	31	961	961	961
18	27	27	729	729	729
19	29	30	841	900	870
20	33	36	1089	1296	1188
21	30	30	900	900	900
22	31	31	961	961	961
23	34	37	1156	1369	1258
24	34	32	1156	1024	1088
25	28	32	784	1024	896
26	33	32	1089	1024	1056
27	34	33	1156	1089	1122
28	33	35	1089	1225	1155
29	34	33	1156	1089	1122
30	34	36	1156	1296	1224
31	31	32	961	1024	992
32	27	33	729	1089	891
33	32	36	1024	1296	1152
34	32	34	1024	1156	1088
35	31	33	961	1089	1023
36	29	31	841	961	899
37	31	31	961	961	961
38	38	34	1444	1156	1292
39	28	26	784	676	728
40	34	33	1156	1089	1122
41	29	32	841	1024	928
42	20	23	400	529	460
43	37	33	1369	1089	1221
44	28	33	784	1089	924
45	29	34	841	1156	986
46	32	34	1024	1156	1088
47	39	36	1521	1296	1404
48	29	27	841	729	783
49	31	34	961	1156	1054
50	31	31	961	961	961
51	33	28	1089	784	924
52	35	32	1225	1024	1120
53	38	36	1444	1296	1368
54	40	34	1600	1156	1360
55	38	36	1444	1296	1368
56	26	25	676	625	650
57	36	32	1296	1024	1152
58	37	30	1369	900	1110
59	37	30	1369	900	1110
60	38	30	1444	900	1140
61	38	36	1444	1296	1368
62	35	34	1225	1156	1190
63	33	30	1089	900	990
64	27	25	729	625	675
65	34	34	1156	1156	1156
66	32	30	1024	900	960
67	32	34	1024	1156	1088
68	40	30	1600	900	1200
69	30	36	900	1296	1080
70	38	34	1444	1156	1292
71	34	31	1156	961	1054
72	28	28	784	784	784
73	35	34	1225	1156	1190
74	38	34	1444	1156	1292
75	31	37	961	1369	1147
76	34	31	1156	961	1054
77	37	38	1369	1444	1406
78	38	35	1444	1225	1330
79	23	26	529	676	598
80	28	29	784	841	812
Jumlah	2609	2550	86321	82132	83746

Lampiran 7 : Deskripsi data Variabel X dan Y

Uji Validitas Variabel X
Terpaan Siaran Berita

No. Butir	ΣX	ΣX^2	ΣY	ΣY^2	$\Sigma X.Y$	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
1	157	311	1944	63834	5134	0.232	0.220	Valid
2	157	311	1944	63834	5142	0.365	0.220	Valid
3	155	305	1944	63834	5079	0.316	0.220	Valid
4	114	182	1944	63834	3810	0.593	0.220	Valid
5	151	293	1944	63834	4961	0.368	0.220	Valid
6	155	341	1944	63834	5072	0.224	0.220	Valid
7	108	164	1944	63834	3616	0.626	0.220	Valid
8	117	191	1944	63834	3922	0.679	0.220	Valid
9	152	296	1944	63834	4987	0.317	0.220	Valid
10	134	242	1944	63834	4422	0.352	0.220	Valid
11	118	194	1944	63834	3951	0.654	0.220	Valid
12	124	212	1944	63834	4131	0.557	0.220	Valid
13	103	149	1944	63834	3443	0.590	0.220	Valid
14	121	203	1944	63834	4023	0.489	0.220	Valid
15	131	233	1944	63834	4334	0.409	0.220	Valid
16	129	227	1944	63834	4278	0.464	0.220	Valid
17	127	221	1944	63834	4202	0.389	0.220	Valid
18	113	179	1944	63834	3773	0.567	0.220	Valid
19	111	173	1944	63834	3703	0.542	0.220	Valid
20	132	236	1944	63834	2741	0.221	0.220	Valid

Hasil Reabilitas Variabel X

No.	Varians
1	0.04
2	0.04
3	0.06
4	0.24
5	0.10
6	0.06
7	0.23
8	0.25
9	0.09
10	0.22
11	0.25
12	0.25
13	0.20
14	0.25
15	0.23
16	0.24
17	0.24
18	0.24
19	0.24
20	0.23
Σ	3.70

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{311 - \frac{157^2}{80}}{80} = 0.04$$

2. Menghitung varians total

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{63834 - \frac{2609^2}{80}}{80} = -265.65$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$= \frac{20}{20-1} \left(1 - \frac{3.70}{-265.7} \right)$$

$$= 1.067$$

Kesimpulan

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki **reliabilitas yang sangat tinggi**

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Uji Validitas Variabel Y
Partisipasi Politik Pemilih Pemula

No. Butir	ΣX	ΣX^2	ΣY	ΣY^2	$\Sigma X.Y$	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
1	146	278	2550	82132	4686	0.325	0.220	Valid
2	152	296	2550	82132	4876	0.396	0.220	Valid
3	128	224	2550	82132	4142	0.485	0.220	Valid
4	135	245	2550	82132	4383	0.661	0.220	Valid
5	154	302	2550	82132	4937	0.411	0.220	Valid
6	130	230	2550	82132	4219	0.596	0.220	Valid
7	128	224	2550	82132	4135	0.43	0.220	Valid
8	105	155	2550	82132	3400	0.439	0.220	Valid
9	150	290	2550	82132	4819	0.438	0.220	Valid
10	146	278	2550	82132	4684	0.305	0.220	Valid
11	147	281	2550	82132	4707	0.222	0.220	Valid
12	86	98	2550	82132	2760	0.273	0.220	Valid
13	100	140	2550	82132	3233	0.403	0.220	Valid
14	90	110	2550	82132	2890	0.246	0.220	Valid
15	139	257	2550	82132	4478	0.413	0.220	Valid
16	136	248	2550	82132	4372	0.309	0.220	Valid
17	84	92	2550	82132	2691	0.237	0.220	Valid
18	107	161	2550	82132	3469	0.473	0.220	Valid
19	138	254	2550	82132	4462	0.543	0.220	Valid
20	149	287	2550	82132	4789	0.441	0.220	Valid

Hasil Reabilitas variable Y

Data Hasil Reliabilitas Variabel Y
Partisipasi Politik Pemilih Pemula

No.	Varians
1	0.14
2	0.09
3	0.24
4	0.21
5	0.07
6	0.23
7	0.24
8	0.21
9	0.11
10	0.14
11	0.14
12	0.07
13	0.19
14	0.11
15	0.19
16	0.21
17	0.05
18	0.22
19	0.20
20	0.12
Σ	3.20

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{278 - \frac{146^2}{80}}{80} = 0.14$$

2. Menghitung varians total

$$S_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{82132 - \frac{2550^2}{80}}{80} = 10.63$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$= \frac{20}{20-1} \left(1 - \frac{3.20}{10.6} \right)$$

$$= 0.736$$

Kesimpulan

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki **reliabilitas yang tinggi**

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Lampiran 8 : Perhitungan Daftar Distribusi skor Variabel X dan Y

Proses perhitungan Grafik Histogram

Variabel X (Terpaan Siaran Berita)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 40 - 20 \\ &= 20\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 80 \\ &= 1 + (3,3) 1,778 \quad 1.778 \\ &= 1 + 5,87 \quad 5.868 \\ &= 6,87 \text{ (dibulatkan menjadi } 7 \text{)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{20}{7} = 2.857 \text{ (ditetapkan menjadi } 3 \text{)}\end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
20 - 22	19.5	22.5	1	1.3%
23 - 25	22.5	25.5	1	1.3%
26 - 28	25.5	28.5	9	11.3%
29 - 31	28.5	31.5	23	28.8%
32 - 34	31.5	34.5	23	28.8%
35 - 37	34.5	37.5	11	13.8%
38 - 40	37.5	40.5	12	15.0%
Jumlah			80	100%

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
Variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula)**

1. Menentukan Rentang

Rentang = Data terbesar - data terkecil

$$= 38 - 23$$

$$= 15$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 80$$

$$= 1 + (3,3) 1,778$$

$$= 1 + 5,87$$

$$= 6,87 \text{ (dibulatkan menjadi } 7 \text{)}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{15}{7} = 2.143 \text{ (ditetapkan menjadi } 3 \text{)}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
23 - 25	22.5	25.5	4	5.0%
26 - 28	25.5	28.5	9	11.3%
29 - 31	28.5	31.5	20	25.0%
32 - 34	31.5	34.5	31	38.8%
35 - 37	34.5	37.5	15	18.8%
38 - 40	37.5	40.5	1	1.3%
41 - 43	40.5	43.5	0	0.0%
Jumlah			80	100%

Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y						
No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	33	32	0.39	0.13	0.15	0.02
2	30	28	-2.61	-3.88	6.83	15.02
3	29	24	-3.61	-7.88	13.05	62.02
4	33	36	0.39	4.13	0.15	17.02
5	31	27	-1.61	-4.88	2.60	23.77
6	31	30	-1.61	-1.88	2.60	3.52
7	31	30	-1.61	-1.88	2.60	3.52
8	37	32	4.39	0.13	19.25	0.02
9	35	32	2.39	0.13	5.70	0.02
10	34	36	1.39	4.13	1.93	17.02
11	29	32	-3.61	0.13	13.05	0.02
12	34	35	1.39	3.13	1.93	9.77
13	36	29	3.39	-2.88	11.48	8.27
14	30	31	-2.61	-0.88	6.83	0.77
15	31	28	-1.61	-3.88	2.60	15.02
16	39	34	6.39	2.13	40.80	4.52
17	31	31	-1.61	-0.88	2.60	0.77
18	27	27	-5.61	-4.88	31.50	23.77
19	29	30	-3.61	-1.88	13.05	3.52
20	33	36	0.39	4.13	0.15	17.02
21	30	30	-2.61	-1.88	6.83	3.52
22	31	31	-1.61	-0.88	2.60	0.77
23	34	37	1.39	5.13	1.93	26.27
24	34	32	1.39	0.13	1.93	0.02
25	28	32	-4.61	0.13	21.28	0.02
26	33	32	0.39	0.13	0.15	0.02
27	34	33	1.39	1.13	1.93	1.27
28	33	35	0.39	3.13	0.15	9.77
29	34	33	1.39	1.13	1.93	1.27
30	34	36	1.39	4.13	1.93	17.02
31	31	32	-1.61	0.13	2.60	0.02
32	27	33	-5.61	1.13	31.50	1.27
33	32	36	-0.61	4.13	0.38	17.02
34	32	34	-0.61	2.13	0.38	4.52
35	31	33	-1.61	1.13	2.60	1.27
36	29	31	-3.61	-0.88	13.05	0.77
37	31	31	-1.61	-0.88	2.60	0.77
38	38	34	5.39	2.13	29.03	4.52
39	28	26	-4.61	-5.88	21.28	34.52
40	34	33	1.39	1.13	1.93	1.27
41	29	32	-3.61	0.13	13.05	0.02
42	20	23	-12.61	-8.88	159.08	78.77
43	37	33	4.39	1.13	19.25	1.27
44	28	33	-4.61	1.13	21.28	1.27
45	29	34	-3.61	2.13	13.05	4.52
46	32	34	-0.61	2.13	0.38	4.52
47	39	36	6.39	4.13	40.80	17.02
48	29	27	-3.61	-4.88	13.05	23.77
49	31	34	-1.61	2.13	2.60	4.52
50	31	31	-1.61	-0.88	2.60	0.77
51	33	28	0.39	-3.88	0.15	15.02
52	35	32	2.39	0.13	5.70	0.02
53	38	36	5.39	4.13	29.03	17.02
54	40	34	7.39	2.13	54.58	4.52
55	38	36	5.39	4.13	29.03	17.02
56	26	25	-6.61	-6.88	43.73	47.27
57	36	32	3.39	0.13	11.48	0.02
58	37	30	4.39	-1.88	19.25	3.52
59	37	30	4.39	-1.88	19.25	3.52
60	38	30	5.39	-1.88	29.03	3.52
61	38	36	5.39	4.13	29.03	17.02
62	35	34	2.39	2.13	5.70	4.52
63	33	30	0.39	-1.88	0.15	3.52
64	27	25	-5.61	-6.88	31.50	47.27
65	34	34	1.39	2.13	1.93	4.52
66	32	30	-0.61	-1.88	0.38	3.52
67	32	34	-0.61	2.13	0.38	4.52
68	40	30	7.39	-1.88	54.58	3.52
69	30	36	-2.61	4.13	6.83	17.02
70	38	34	5.39	2.13	29.03	4.52
71	34	31	1.39	-0.88	1.93	0.77
72	28	28	-4.61	-3.88	21.28	15.02
73	35	34	2.39	2.13	5.70	4.52
74	38	34	5.39	2.13	29.03	4.52
75	31	37	-1.61	5.13	2.60	26.27
76	34	31	1.39	-0.88	1.93	0.77
77	37	38	4.39	6.13	19.25	37.52
78	38	35	5.39	3.13	29.03	9.77
79	23	26	-9.61	-5.88	92.40	34.52
80	28	29	-4.61	-2.88	21.28	8.27
Jumlah	2609	2550			1234.99	850.75

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Variabel X**Variabel Y****Rata-rata :**

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2609}{80} \\ &= 32.61\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{2550}{80} \\ &= 31.88\end{aligned}$$

Varians :

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{1234.99}{79} \\ &= 15.63\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{850.75}{79} \\ &= 10.77\end{aligned}$$

Simpangan Baku :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{15.63} \\ &= 3.95\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{10.77} \\ &= 3.28\end{aligned}$$

Modus (Mode):

$$Mo = 31$$

$$Mo = 34$$

Median (Me):

$$Me = 33$$

$$Me = 32$$

Lampiran 9 : Perhitungan Normalitas dengan Liliefors Variabel X dan Y

Variabel X (Terpaan Siaran Berita)

No.	X	$X - \bar{X}$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	20	-12.61	-3.190	0.4993	0.001	0.013	0.012
2	23	-9.61	-2.431	0.4925	0.008	0.025	0.018
3	26	-6.61	-1.672	0.4525	0.048	0.038	0.010
4	27	-5.61	-1.420	0.4207	0.079	0.050	0.029
5	27	-5.61	-1.420	0.4207	0.079	0.063	0.017
6	27	-5.61	-1.420	0.4207	0.079	0.075	0.004
7	28	-4.61	-1.167	0.3770	0.123	0.088	0.036
8	28	-4.61	-1.167	0.3770	0.123	0.100	0.023
9	28	-4.61	-1.167	0.3770	0.123	0.113	0.011
10	28	-4.61	-1.167	0.3770	0.123	0.125	0.002
11	28	-4.61	-1.167	0.3770	0.123	0.138	0.015
12	29	-3.61	-0.914	0.3186	0.181	0.150	0.031
13	29	-3.61	-0.914	0.3186	0.181	0.163	0.019
14	29	-3.61	-0.914	0.3186	0.181	0.175	0.006
15	29	-3.61	-0.914	0.3186	0.181	0.188	0.006
16	29	-3.61	-0.914	0.3186	0.181	0.200	0.019
17	29	-3.61	-0.914	0.3186	0.181	0.213	0.031
18	29	-3.61	-0.914	0.3186	0.181	0.225	0.044
19	30	-2.61	-0.661	0.2454	0.255	0.238	0.017
20	30	-2.61	-0.661	0.2454	0.255	0.250	0.005
21	30	-2.61	-0.661	0.2454	0.255	0.263	0.008
22	30	-2.61	-0.661	0.2454	0.255	0.275	0.020
23	31	-1.61	-0.408	0.1554	0.345	0.288	0.057
24	31	-1.61	-0.408	0.1554	0.345	0.300	0.045
25	31	-1.61	-0.408	0.1554	0.345	0.313	0.032
26	31	-1.61	-0.408	0.1554	0.345	0.325	0.020
27	31	-1.61	-0.408	0.1554	0.345	0.338	0.007
28	31	-1.61	-0.408	0.1554	0.345	0.350	0.005
29	31	-1.61	-0.408	0.1554	0.345	0.363	0.018
30	31	-1.61	-0.408	0.1554	0.345	0.375	0.030
31	31	-1.61	-0.408	0.1554	0.345	0.388	0.043
32	31	-1.61	-0.408	0.1554	0.345	0.400	0.055
33	31	-1.61	-0.408	0.1554	0.345	0.413	0.068
34	31	-1.61	-0.408	0.1554	0.345	0.425	0.080
35	32	-0.61	-0.155	0.0596	0.440	0.438	0.003
36	32	-0.61	-0.155	0.0596	0.440	0.450	0.010
37	32	-0.61	-0.155	0.0596	0.440	0.463	0.022
38	32	-0.61	-0.155	0.0596	0.440	0.475	0.035
39	32	-0.61	-0.155	0.0596	0.440	0.488	0.047
40	33	0.39	0.098	0.0359	0.536	0.500	0.036
41	33	0.39	0.098	0.0359	0.536	0.513	0.023
42	33	0.39	0.098	0.0359	0.536	0.525	0.011
43	33	0.39	0.098	0.0359	0.536	0.538	0.002
44	33	0.39	0.098	0.0359	0.536	0.550	0.014
45	33	0.39	0.098	0.0359	0.536	0.563	0.027
46	33	0.39	0.098	0.0359	0.536	0.575	0.039
47	34	1.39	0.351	0.1368	0.637	0.588	0.049
48	34	1.39	0.351	0.1368	0.637	0.600	0.037
49	34	1.39	0.351	0.1368	0.637	0.613	0.024
50	34	1.39	0.351	0.1368	0.637	0.625	0.012
51	34	1.39	0.351	0.1368	0.637	0.638	0.001
52	34	1.39	0.351	0.1368	0.637	0.650	0.013
53	34	1.39	0.351	0.1368	0.637	0.663	0.026
54	34	1.39	0.351	0.1368	0.637	0.675	0.038
55	34	1.39	0.351	0.1368	0.637	0.688	0.051
56	34	1.39	0.351	0.1368	0.637	0.700	0.063
57	34	1.39	0.351	0.1368	0.637	0.713	0.076
58	35	2.39	0.604	0.2258	0.726	0.725	0.001
59	35	2.39	0.604	0.2258	0.726	0.738	0.012
60	35	2.39	0.604	0.2258	0.726	0.750	0.024
61	35	2.39	0.604	0.2258	0.726	0.763	0.037
62	36	3.39	0.857	0.3023	0.802	0.775	0.027
63	36	3.39	0.857	0.3023	0.802	0.788	0.015
64	37	4.39	1.110	0.3643	0.864	0.800	0.064
65	37	4.39	1.110	0.3643	0.864	0.813	0.052
66	37	4.39	1.110	0.3643	0.864	0.825	0.039
67	37	4.39	1.110	0.3643	0.864	0.838	0.027
68	37	4.39	1.110	0.3643	0.864	0.850	0.014
69	38	5.39	1.363	0.4131	0.913	0.863	0.051
70	38	5.39	1.363	0.4131	0.913	0.875	0.038
71	38	5.39	1.363	0.4131	0.913	0.888	0.026
72	38	5.39	1.363	0.4131	0.913	0.900	0.013
73	38	5.39	1.363	0.4131	0.913	0.913	0.001
74	38	5.39	1.363	0.4131	0.913	0.925	0.012
75	38	5.39	1.363	0.4131	0.913	0.938	0.024
76	38	5.39	1.363	0.4131	0.913	0.950	0.037
77	39	6.39	1.616	0.4463	0.946	0.963	0.016
78	39	6.39	1.616	0.4463	0.946	0.975	0.029
79	40	7.39	1.868	0.4688	0.969	0.988	0.019
80	40	7.39	1.868	0.4688	0.969	1.000	0.031
Mean	32.6125						
SD	3.95						

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0.080. L_{tabel} untuk $n = 80$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,099. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

Lampiran 10 : Perhitungan Uji Linieritas dengan persamaan Regresi Linier

Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier

Diketahui

$$\begin{aligned} n &= 80 \\ \Sigma X &= 2609 \\ \Sigma X^2 &= 86321 \\ \Sigma Y &= 2550 \\ \Sigma Y^2 &= 82132 \\ \Sigma XY &= 83746 \end{aligned}$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

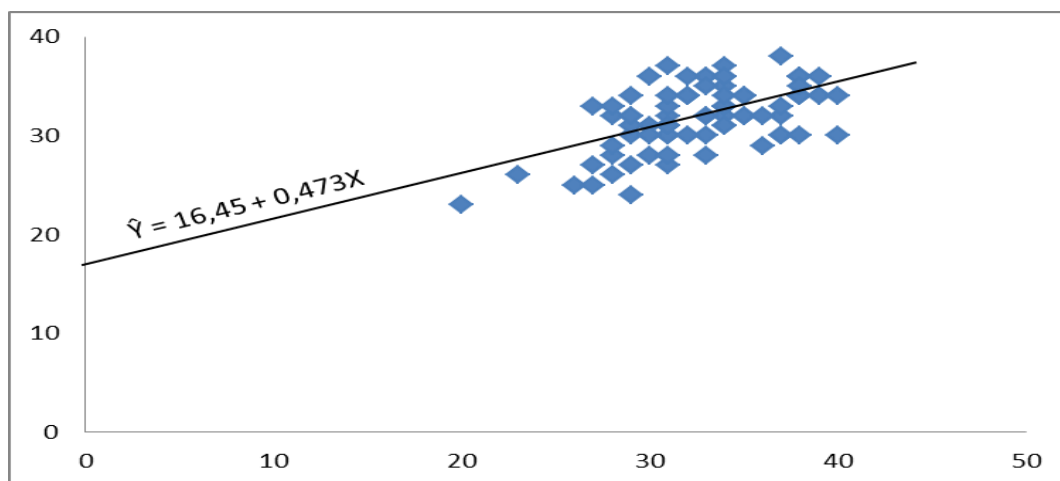
$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{2550 \quad 86321 - 2609 \quad 83746}{80 \quad 86321 - 2609^2} \\ &= \frac{220118550 - 218493314}{6905680 - 6806881} \\ &= \frac{1625236}{98799} \\ &= 16.4499 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{80 \quad 83746 - 2609 \quad 2550}{80 \quad 86321 - 2609^2} \\ &= \frac{6699680 - 6652950}{6905680 - 6806881} \\ &= \frac{46730}{98799} \\ &= 0.47298 \end{aligned}$$

Jadi persamaanya adalah :

$$\hat{Y} = 16.45 + 0.473X$$

Lampiran 11 : Grafik Persamaan Regresi



Lampiran 12 : Perhitungan Uji Keberartian Regresi

Perhitungan Uji Keberartian Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} &= \sum Y^2 \\ &= 82132 \end{aligned}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)

$$\begin{aligned} \text{JK (a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{2550^2}{80} \\ &= 81281.25 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} \text{JK (b)} &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\} \\ &= 0.473 \left\{ 83746 - \frac{[2609][2550]}{80} \right\} \\ &= 276.28 \end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)

$$\begin{aligned} \text{JK (S)} &= \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)} \\ &= 82132 - 81281.25 - 276.28 \\ &= 574.470 \end{aligned}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} \text{dk}_{(T)} &= n = 80 \\ \text{dk}_{(a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(b/a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(res)} &= n - 2 = 78 \end{aligned}$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$\begin{aligned} \text{RJK}_{(b/a)} &= \frac{\text{JK}_{(b/a)}}{\text{dk}_{(b/a)}} = \frac{276.28}{1} = 276.28 \\ \text{RJK}_{(res)} &= \frac{\text{JK}_{(res)}}{\text{dk}_{(res)}} = \frac{574.47}{78} = 7.37 \end{aligned}$$

7. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

8. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{276.28}{7.37} = 37.51$$

3.963472051

9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 37.51$, dan $F_{tabel(0,05;1/78)} = 3,96$

sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan

Lampiran 13 : Perhitungan Uji Kelinearan Regresi

Perhitungan Uji Kelinearan Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$JK(G) = \sum \left\{ \Sigma Y_k^2 - \frac{\Sigma Y_k^2}{n_k} \right\}$$

$$= 14676.814$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 574.4703 - 14676.814$$

$$= -14102.344$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$k = 16$$

$$dk_{(TC)} = k - 2 = 14$$

$$dk_{(G)} = n - k = 64$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$RJK_{(TC)} = \frac{-14102.34}{14} = -1007.31$$

$$RJK_{(G)} = \frac{14676.81}{64} = 229.33$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{-1007.31}{229.33} = -4.39$$

7. Kesimpulan

1.84947606

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = -4.39$, dan $F_{tabel(0,05;14/64)} = 1.85$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier

Lampiran 14 : Perhitungan JK GALAT

Perhitungan JK (G)												
No.	K	n _i	X	Y	Y ²	XY	ΣYk ²	(SYk) ² n		$\frac{(\sum Yk)^2}{n}$	$\left\{ \sum Yk^2 - \frac{(\sum Yk)^2}{n} \right\}$	
1	1	2	20	32	1024	640	1808	60	3600	1800.00	8.00	
2			20	28	784	560						
3	2	2	26	24	576	624	1872	60	3600	1800.00	72.00	
4			26	36	1296	936	2025					
5	3	3	27	27	729	729	1629	57	3249	1083.00	546.00	
6			27	30	900	810	1800					
7			27	30	900	810	1924					
8	4	5	28	32	1024	896	2048	64	4096	819.20	1228.80	
9			28	32	1024	896	2320					
10			28	36	1296	1008	2320					
11			28	32	1024	896	2249					
12			28	35	1225	980	2066					
13	5	10	29	29	841	841	1802	60	3600	360.00	1442.00	
14			29	31	961	899	1745					
15			29	28	784	812	1940					
16			29	34	1156	986	2117					
17			29	31	961	899	1690					
18			29	27	729	783	1629					
19			29	30	900	870	2196					
20			29	36	1296	1044	2196					
21			29	30	900	870	1861					
22			29	31	961	899	2330					
23	6	4	30	37	1369	1110	2393	69	4761	1190.25	1202.75	
24			30	32	1024	960	2048					
25			30	32	1024	960	2048					
26			30	32	1024	960	2113					
27	7	14	31	33	1089	1023	2314	68	4624	330.29	1983.71	
28			31	35	1225	1085	2314					
29			31	33	1089	1023	2385					
30			31	36	1296	1116	2320					
31			31	32	1024	992	2113					
32			31	33	1089	1023	2385					
33			31	36	1296	1116	2452					
34			31	34	1156	1054	2245					
35			31	33	1089	1023	2050					
36			31	31	961	961	1922					
37			31	31	961	961	2117					
38			31	34	1156	1054	1832					
39			31	26	676	806	1765					
40			31	33	1089	1023	2113					

41	8	4	32	32	1024	1024	1553	55	3025	756.25		796.75
42			32	23	529	736	1618					
43			32	33	1089	1056	2178					
44			32	33	1089	1056	2245					
45	9	6	33	34	1156	1122	2312	68	4624	770.67		1541.33
46			33	34	1156	1122	2452					
47			33	36	1296	1188	2025					
48			33	27	729	891	1885					
49			33	34	1156	1122	2117					
50			33	31	961	1023	1745					
51	10	10	34	28	784	952	1808	60	3600	360.00		1448.00
52			34	32	1024	1088	2320					
53			34	36	1296	1224	2452					
54			34	34	1156	1156	2452					
55			34	36	1296	1224	1921					
56			34	25	625	850	1649					
57			34	32	1024	1088	1924					
58			34	30	900	1020	1800					
59			34	30	900	1020	1800					
60			34	30	900	1020	2196					
61	11	4	35	36	1296	1260	2452	70	4900	1225.00		1227.00
62			35	34	1156	1190	2056					
63			35	30	900	1050	1525					
64			35	25	625	875	1781					
65	12	3	36	34	1156	1224	2056	64	4096	1365.33		690.67
66			36	30	900	1080	2056					
67			36	34	1156	1224	2056					
68	13	5	37	30	900	1110	2196	66	4356	871.20		1324.80
69			37	36	1296	1332	2452					
70			37	34	1156	1258	2117					
71			37	31	961	1147	1745					
72			37	28	784	1036	1940					
73	14	4	38	34	1156	1292	2312	68	4624	1156.00		1156.00
74			38	34	1156	1292	2525					
75			38	37	1369	1406	2330					
76			38	31	961	1178	2405					
77	15	2	39	38	1444	1482	2669	73	5329	2664.50		4.50
78			39	35	1225	1365	1901					
79	16	2	40	26	676	1040	1517	55	3025	1512.50		4.50
80			40	29	841	1160	82973					
Σ	16	80	2566	2550	82132	81921	242204	1017	65109	18064.19		14676.81

Lampiran 15 : Tabel Anava

Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regersi					
Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	ΣY^2		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Fo > Ft Maka regresi
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		Berarti
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Fo < Ft Maka Regresi
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$		Linier
Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	80	82132.00			
Regresi (a)	1	81281.25			
Regresi (b/a)	1	276.28	276.28	37.51	3,96
Sisa	78	574.47	7.37		
Tuna Cocok	14	-14102.34	-1007.31	-4.39	1.85
Galat Kekeliruan	64	14676.81	229.33		

Lampiran 16 : Perhitungan Koefisiensi Korelasi Product Moment

Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment

Diketahui

n	=	80
ΣX	=	2609
ΣX^2	=	86321
ΣY	=	2550
ΣY^2	=	82132
ΣXY	=	83746

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{80 \cdot 83746 - [2609] \cdot [2550]}{\sqrt{\{80 \cdot 86321 - 2609^2\} \{80 \cdot 82132 - 2550^2\}}} \\
 &= \frac{6699680 - 6652950}{\sqrt{98799 \cdot 68060}} \\
 &= \frac{46730}{82001.585} \\
 &= 0.570
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(\rho_{xy}) = 0.570$ karena $\rho > 0$,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Lampiran 17 : Perhitungan Uji-T

Perhitungan Uji Signifikansi

Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.570\sqrt{78}}{\sqrt{1-0.325}} \\
 &= \frac{0.570 \cdot 8.83}{\sqrt{0.675}} \\
 &= \frac{5.033}{0.82} \\
 &= 6.12
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (80 - 2) = 78$ sebesar 2,00

Kriteria pengujian :

H_0 : ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

H_0 : diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

Dari hasil pengujian :

$t_{\text{hitung}} [6.12] > t_{\text{tabel}} (2,00)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Lampiran 18 : Perhitungan Koefisiensi Determinasi

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 KD &= r_{XY}^2 \times 100\% \\
 &= 0.570^2 \times 100\% \\
 &= 0.3247 \times 100\% \\
 &= 32.47\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi Patisipasi politik pemilih pemula ditentukan oleh Terpaan Siaran berita sebesar 32,47%

Lampiran 19 : Surat



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 21 JAKARTA

SURAT KETERANGAN
NOMOR 472/-I.851.6

TENTANG
Penelitian

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 21 Jakarta

MENERANGKAN

Kepada :

Nama : **Haikal Mubarak**
NIM : 4115131114
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

adalah benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 21 Jakarta pada tanggal 27 Maret s.d 3 April 2017.

Surat keterangan ini diberikan untuk Penulisan skripsi di Universitas Negeri Jakarta dengan judul "**Hubungan Menonton Siaran Berita di Stasiun Televisi Dengan Tingkat Partisipasi Pemilih Pemula di SMA Negeri 21 Jakarta Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017**".

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Jakarta
Pada tanggal : 2 Juni 2017
Kepala Sekolah



RIWAYAT HIDUP



HAIKAL MUBAROK, lahir di Jakarta pada tanggal 15 Mei 1995 dari ayah yang bernama Sanawi bin H.Sayuti dan ibu bernama Sapuroh. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Klender 13 PAGI dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Jakarta dan tamat pada tahun 2010. Setelah itu, melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 102 Jakarta dan lulus pada tahun 2013. Setelah tamat SMA, penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Sosial Program Studi S1 PPKN

Selama berkuliah di Universitas Negeri Jakarta, penulis pernah aktif di berbagai organisasi seperti, HMJ ISP UNJ sebagai staf di biro Rohani, HIMA PPKN UNJ sebagai wakil kepala departemen PSDM, Laboratorium PPKN sebagai staf di divisi penerbitan, selain itu aktif di Karang taruna Rukun Warga 10 Klender Duren sawit sebagai wakil ketua II periode 2014/2017.